

**ANALISIS KEBUTUHAN
KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB
SISWA MADRASAH ALIYAH Se-KECAMATAN MIJEN
(ASPEK; *NECESSITY, LACK* DAN *WANT*)**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
guna memperoleh gelar Magister
Dalam Ilmu Agama Islam



Nama : Alfa Hasanati Azami
NIM: 2000018038
Konsentrasi: Pendidikan Bahasa Arab

**PROGRAM MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Alfa Hasanati Azami**
NIM : 2000018038
Judul Penelitian : **Analisis Kebutuhan Keterampilan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Mijen Aspek; *Necessity, Lack dan Want***
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

ANALISIS KEBUTUHAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB SISWA MADRASAH ALIYAH SE-KECAMATAN MIJEN

(Aspek; *Necessity, Lack dan Want*)

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Desember 2022

Pembuat Pernyataan,



Alfa Hasanati Azami

NIM: 2000018038



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp: Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : Alfa Hasanati Azami

NIM : 2000018038

Judul Penelitian : Analisis Kebutuhan Keterampilan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Mijen (Aspek; *Necessity, Lack dan Want*)

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 13 April 2023 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Ilmu Agama Islam

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan

tanggal

Tanda tangan

Dr. Rosidi, M.S.I

Ketua Sidang/Penguji

13/4/23

Dr. Naifah, S.Pd.I, M.S.I

Sekretaris Sidang/Penguji

13/4/23

Dr. H. Nasihun Amin, M. Ag

Pembimbing/Penguji

13/4/23

Dr. H. Suja'i, M.Ag

Pembimbing/Penguji 1

13/4/2023

Dr. H. Mahfudz Siddiq, Lc., MA
Penguji 2

13/4/23

NOTA DINAS

Semarang, 28 Desember 2022

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Alfa Hasanati Azami reguler**
NIM : 2000018038
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Judul : **Analisis Kebutuhan Keterampilan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Mijen Aspek; *Necessity, Lack dan Want***

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. H. Nasihun Amin, M.Ag
NIP: 196807011993031003

NOTA DINAS

Semarang, 28 Desember 2022

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Alfa Hasanati Azami reguler**
NIM : 2000018038
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Judul : **Analisis Kebutuhan Keterampilan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Mijen Aspek; *Necessity, Lack dan Want***

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. H. Suja'i, M.Ag
NIP: 197005031996031003

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan segala puji syukur atas nikmat Allah yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk selalu berada di jalan-Nya untuk mencapai ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Program Magister Ilmu Agama Islam, konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab, maka penulis mempersembahkan karya Tugas Akhir ini kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta (Bapak Ahmad Rofiq Shobarun dan Ibu Tamlekho)
2. Adik-adikku tersayang (Romaina Sausanalmuna, Atina Zulfa, Robi'atul Adawiyah dan Hamdan Bima Arsyadani)

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ...

“Jika kamu berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri”... (QS. Al-Isra’ Ayat 7)

ABSTRAK

Judul : **Analisis Kebutuhan Keterampilan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Mijen Aspek; *Necessity, Lack Dan Want***
Penulis : Alfa Hasanati Azami
NIM : 2000018038

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Mijen dalam pelajaran bahasa arab menurut paradigma Hutchinson dan Waters tentang analisis kebutuhan berbahasa asing. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini karena adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan peserta didik dalam keterampilan berbahasa Arab. Sehingga muncul rumusan masalah: (1) Bagaimana kebutuhan keterampilan reseptif siswa Madrasah Aliyah se-kecamatan Mijen ? (2) Bagaimana kebutuhan keterampilan produktif siswa Madrasah Aliyah se-kecamatan Mijen?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan, dan data dikumpulkan dengan teknik wawancara serta angket kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif.

(1) Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Pada keterampilan reseptif pada MA NU AL-Hikmah dan MA Qasim Al-Hadi yang paling dibutuhkan adalah keterampilan mendengarkan dan karena mayoritas siswanya adalah pemula maka mereka memiliki kebutuhan yang sama yaitu penguasaan kosa kata yang cukup, sedangkan MA Al-Musyaffa' dan MA Baitussalam paling membutuhkan keterampilan mendengarkan dan metode yang lebih bervariasi agar tetap semangat belajar. (2) Pada keterampilan produktif pada MA NU AL-Hikmah dan MA Qasim Al-Hadi yang paling dibutuhkan adalah keterampilan menulis, sedangkan keterampilan berbicara dianggap sangat sulit maka mayoritas dari mereka merasa kurang membutuhkan keterampilan berbicara. sedangkan MA Al-Musyaffa' dan MA Baitussalam paling membutuhkan keterampilan berbicara karena mereka ingin bisa

berbicara dengan berbahasa Arab sedangkan keterampilan menulis cukup mudah untuk dipelajari.

Kata kunci: Analisis kebutuhan, Keterampilan bahasa Arab

ABSTRACT

Title : **Analysis Of The Arabic Language Skills Needs Of Madrasah Aliyah Students In The Mijen Sub-District; Necessity, Lack and Want**

Author : Alfa Hasanati Azami

NIM : 2000018038

This study aims to identify the learning needs of Madrasah Aliyah students in Mijen District in Arabic lessons according to Hutchinson and Waters' paradigm of foreign language needs analysis. As for the background of this research because of the gap between the expectations and reality of students in Arabic language skills. So that the formulation of the problem appears: (1) What is the receptive skill requirement of Madrasah Aliyah students in the Mijen sub-district? (2) What is the need for productive skills of Madrasah Aliyah students in the Mijen sub-district?

This research is a type of field qualitative research, and the data was collected by interview and questionnaire techniques and then analyzed by descriptive analysis.

(1) The results of this study reveal that in the receptive skills at MA NU AL-Hikmah and MA Qasim Al-Hadi what is most needed is listening skills and because the majority of students are beginners, they have the same need, namely adequate vocabulary mastery, while MA Al-Musyaffa' and MA Baitussalam most need listening skills and a more varied method to keep their enthusiasm for learning. (2) In productive skills at MA NU AL-Hikmah and MA Qasim Al-Hadi what is most needed is writing skills, while speaking skills are considered very difficult so the majority of them feel they do not need speaking skills. whereas MA Al-Musyaffa' and MA Baitussalam most need speaking skills because they want to be able to speak Arabic while writing skills are quite easy to learn.

Keywords: Needs analysis, Arabic language skills

الملخص

الموضوع : تحليل احتياجات المهارات اللغوية لطلاب المدرسة العالية في منطقة ميحين ؛ يحتاج.

عموب ويريد

المؤلف : الف حسنتي عزمي

رقم القيد : 2000018038

تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على الاحتياجات التعليمية لطلاب مدرسة عالية في منطقة ميحين في دروس اللغة العربية وفقاً لنموذج هاتشينسون وواترز لتحليل احتياجات اللغة الأجنبية. أما عن خلفية هذا البحث بسبب الفجوة بين توقعات وواقع الطلبة في مهارات اللغة العربية. بحيث تظهر صياغة المشكلة: (1) ما هي متطلبات مهارة الاستيعاب لدى طلاب مدرسة عالية في ناحية ميحين؟

ما هي الحاجة إلى المهارات الإنتاجية لدى طلاب المدرسة العليا في ناحية ميحين؟ (2) هذا البحث هو نوع من البحث النوعي الميداني ، وقد تم جمع البيانات عن طريق تقنيات المقابلة والاستبانة ثم تحليلها بالتحليل الوصفي.

تظهر نتائج هذه الدراسة أنه في مهارات الاستيعاب في المدرسة العليا تحضه العلماء الحكمة (1) والمدرسة العالية قاسم الهادي ، فإن أكثر ما نحتاجه هو مهارات الاستماع ولأن غالبية الطلاب هم من المبتدئين ، فإن لديهم نفس الحاجة. ، أي إتقان المفردات الكافية. ، بينما تحتاج المدرسة العالية المصيفية ومدرسة عالية بيت السلام إلى مهارات الاستماع وطريقة أكثر تنوعاً للحفاظ على الحماس للتعلم. (2) في المهارات الإنتاجية في مدرسة عالية تحضه العلماء الحكمة ومدرسة عليا قاسم الهادي ، فإن أكثر ما نحتاجه هو مهارات الكتابة ، بينما تعتبر مهارات التحدث صعبة للغاية ، لذا يشعر الغالبية منهم أنهم لا يحتاجون إلى مهارات التحدث. بينما تحتاج مدرسة عالية المصيف ومدرسة عالية بيت السلام إلى مهارات التحدث لأنهم يريدون أن يكونوا قادرين على التحدث باللغة العربية .. أثناء تعلم مهارات الكتابة بسهولة

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan
Kebudayaan

Nomor: 158/1987 Dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	’
29	ي	y

2. Vokal pendek

... = a كَتَبَ kataba

... = i سَبَّلَ su’ila

... = u يَذْهَبُ yadzhabu

3. Diftong

أَيَّ = ai كَيْفَ = kaifa

أَوْ = au حَوْلَ = haula

3. vokal panjang

أ... = ā قَالِ qāla

إي... = ī قِيلِ qila

أو... = ū يَقُولِ yaqūlu

Catatan:

Kata sandangan [al-] pada bacaan syamsiyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: **Analisis Kebutuhan Keterampilan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Mijen Aspek; *Necesity, Lack dan Want.*** Dengan baik dan tepat waktu.

Sholawat dan salam penulis hatukan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya yang telah membawa Islam dan menyebarkan ajaranNya hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini melibatkan berbagai pihak yang telah membantu dan mendoakan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. Yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar di pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
2. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo, Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag yang telah memberikan semangat dalam belajar Ilmu Agama Islam
3. Dr. Nasihun Amin, M.Ag dan Dr. Rokhmadi, M.Ag selaku ketua program Studi dan Sekretaris Program Studi Ilmu

Agama Islam, atas segala bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan dengan sabar dan tulus ikhlas kepada penulis untuk segera menyelesaikan jenjang pendidikan s2 dengan baik. Terima kasih juga kepada para Dosen serta karyawan Pascasarjana dan prodi Ilmu Agama Islam atas bantuan dan kerjasamanya.

4. Dr. H. Nasihun Amin, M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. H. Suja'i, M.Ag selaku pembimbing II, yang disela-sela kesibukannya senantiasa dengan tulus dan sabar mengarahkan dan membimbing penulis selama proses penulisan tesis ini.
5. Dr. KH. Fadlolan Musyaffa',Lc.,MA dan Ibu Nyai Hj. Fenti Hidayah,S.pd, selaku Pengasuh dan Pendiri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang yang selalu membimbing dan memberikan nasehat kepada seluruh santri-santrinya untuk senantiasa semangat dalam mencari ilmu, serta seluruh Musyrif/ah Pengurus PPF dan santri PPF yang selalu memberikan support sistem kepada penulis.
6. Kedua orang tua,Bapak Ahmad Shobarun dan Almh. Ibu Tamlekho, yang selalu menyayangiku selalu, beribu terima kasih penulis ucapkan kepada bapak dan Ibu yang selalu memanjatkan do'a terampuh sehingga penulis bisa sampai dititik ini.

7. Sege nap jajaran Kepala Madrasah, Guru dan Karyawan serta murid Madrasah Aliyah di kecamatan Mijen (MA Al-Musyaffa', MA Qasim al-Hadi, MA NU Al-Hikmah dan MA Baitussalam yang telah banyak membantu dalam proses penelitian penulis.
8. Teman-teman kuliah Pascasarjana prodi Ilmu Agama Islam dan Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama dibangku perkuliahan.

Semoga Allah SWT mem balas kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun teman-teman semua.

Semarang, 7 November 2022

Penulis,



Alfa Hasanati Azami

2000018038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
المخلص	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan	24
BAB II TEORI KEBUTUHAN BERBAHASA	
A. Kebutuhan Berbahasa	26
1. Definisi kebutuhan Berbahasa.....	26

2. Tujuan Analisis Kebutuhan Berbahasa	30
3. Tujuan Analisis Kebutuhan Belajar	32
4. Tahapan Analisis Kebutuhan	41
5. Strategi Penilaian Kebutuhan	42
B. Keterampilan Berbahasa Arab	44
1. Konsep Keterampilan Berbahasa Arab.....	44
2. Tujuan dan Ruang Lingkup Bahasa Arab di Madrasah Aliyah	47
3. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	50
4. Tingkat Keterampilan Berbahasa	51
a. Menyimak.....	51
b. Berbicara	53
c. Membaca	56
d. Menulis.....	59
 BAB III KETERAMPILAN RESEPTIF	
A. Profil Madrasah.....	64
B. Keterampilan Mendengarkan	65
C. Keterampilan Membaca	66
 BAB IV KETERAMPILAN PRODUKTIF	
A. Keterampilan Berbicara.....	152
B. Keterampilan Menulis	154
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	161

B. Saran.....	162
DAFTAR PUSTAKA	163
LAMPIRAN.....	171
RIWAYAT HIDUP	192

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi analisis kebutuhan menurut para ahli dan tahun

Tabel. 2.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Bahasa Arab

Tabel 2.3 KI dan KD Bahasa Arab

Tabel 2.4 level dan Indikator Keterampilan Berbahasa Arab

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Analisis kebutuhan sebagai istilah yang berhubungan dengan pengajaran bahasa, mengacu pada analisis peserta didik dan masyarakat seperti kemampuan, bakat, potensi belajar, motivasi, kebutuhan, minat dan nilai-nilai serta orientasi yang dimiliki oleh peserta didik. Menganalisis kebutuhan peserta didik merupakan langkah awal untuk mendesain sebuah pembelajaran.¹ Hal ini dapat membantu perencana atau desainer kurikulum dalam menentukan tujuan, organisasi bahan pembelajaran dan menyarankan prosedur evaluasi yang tepat.²

Untuk menyusun kurikulum, menyiapkan materi dan metode dalam suatu pembelajaran, sebaiknya perlu dilakukan analisis kebutuhan. Seperti yang dikatakan Richards bahwa program pendidikan yang baik harus didasarkan pada analisis kebutuhan peserta didik.³ Karena inti dari proses pendidikan adalah

¹Harto Malik, *Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Jack Richard, Grave dan Murdoch*, Universitas Gorontalo, hlm. 192

² Erfan Gazali dan Hasan Saefuloh, *Kebutuhan Peserta didik dan rancang bangun media pembelajaran bahasa arab di madrasah aliyah*, (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon Vol. 4 No. 1, 2019), hlm. 88

³ Anwar Ahmad Gulzar, *Need Analysis For Curriculum*, <https://educarepk.com/need-analysis-for-curriculum.html>, hlm. 15

pembelajaran peserta didik. Sehingga yang menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran yaitu dengan terpenuhi kebutuhan-kebutuhan peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin bahwa dengan memahami peserta didik dengan baik, diharapkan kita dapat memberikan layanan pendidikan yang tepat.⁴

Analisis kebutuhan merupakan istilah dalam pengajaran bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya, di mana analisis ini berfungsi untuk mengetahui materi atau keterampilan apa yang telah dikuasai siswa⁵ dan keterampilan apa yang diperlukan untuk dikuasai oleh mereka serta memastikan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa asing akan berisi hal-hal yang diperlukan oleh mereka.⁶ Dalam hal ini peserta didik memiliki hak prioritas yang tinggi karena dalam proses pembelajaran, peserta didiklah yang dijadikan patokan atau ukuran berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Maka dari itu, yang harus dilakukan oleh desainer

⁴ Rika Devianti Dan Suci Lia Sari, *Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran*, (Jurnal al-anlia, Vol. 06, No. 01, 2020), hlm. 23

⁵Fahimah Saifuddin dan Dwi Satria Ardiansyah, *Analisis Kebutuhan Mata Kuliah Bahasa Inggris Terhadap Mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat*, hlm. 107

⁶Sari, R. K, *Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris pada Mahasiswa Kelas Karyawan. SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2019, hlm. 4

atau pengajar bahasa adalah mengeksplorasi dan mengidentifikasi kebutuhan dan potensi peserta didik.⁷

Analisis kebutuhan telah dikenal dan digunakan sejak lama. Namun, dalam pembelajaran bahasa asing, terlebih bahasa Arab, belum banyak yang mempraktikkan. Pengajar sering mengabaikan urgensi dari analisis kebutuhan dalam pembelajaran, dimana pembelajaran kerap kali berjalan tanpa memperhatikan antara realitas dan harapan siswa. Secara umum, analisis kebutuhan dilakukan pada penyusunan kurikulum pendidikan. Artinya unsur ini merupakan hal penting yang harus ada pada sebuah sistem pembelajaran.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu: pertama, bahasa Arab sebagai alat yaitu penguasaan bahasa Arab yang ditujukan sebagai media untuk memahami ilmu tertentu, misalnya belajar bahasa Arab sebagai media untuk memahami khazanah ilmu pengetahuan yang tertulis dalam kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Kedua, bahasa Arab sebagai tujuan, yaitu bahasa Arab sebagai keterampilan hidup (*skill*), sehingga dengan tujuan itu nantinya akan terbentuk para ahli ilmu bahasa Arab dalam aspek-aspek tertentu, misalnya ahli *nahwu*, ahli *sharaf*,

⁷A. V. Kelly, *The Curriculum Theory dan Practice*, (London : Sage Publication, 2004), hlm. 90

ahli *balaghah*, ahli sastra Arab dan sebagainya.⁸ Jika tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat ditentukan dengan jelas maka materi pembelajarannya akan fokus dan menjurus pada keahlian yang ingin dicapai. Bila tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai alat untuk memahami kitab-kitab yang berbahasa Arab, maka materi tentang percakapan cenderung boleh diabaikan, dan lebih menekankan pada kaidah-kaidah bahasa Arab. Bila tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai keterampilan yang sempurna, maka ada empat aspek kemampuan yang harus dikuasai yaitu kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis.⁹

Namun realitanya membuktikan bahwa tidak semua yang mempelajari Bahasa Arab mampu melakukan hal tersebut. Pembelajaran bahasa Arab di lapangan masih mengalami banyak kendala yang dihadapi, sehingga berpengaruh pada hasil yang dicapai menjadi tidak maksimal. Kendala tersebut tentunya disebabkan oleh beberapa faktor ada kalanya dari faktor kemampuan awal siswa yang rendah, guru yang kurang profesional, metode dan media pembelajaran yang kurang tepat, lingkungan yang kurang mendukung, materi pelajaran yang kurang memadai, evaluasi yang

⁸Munir, *Perencanaan Sitem Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 38-39

⁹Acep hermawan, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa ...* hlm. 19

tidak tepat sasaran. Kemudian masih banyak juga penelitian-penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab mengalami kegagalan. Penelitian oleh La Ode Jirman dengan judul ¹⁰”pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)1 Baubau”, dikatakan belum efektif dan efisien, karena peserta didik yang belum siap untuk membiasakan diri dalam mempraktikkan percakapan sehari-hari menggunakan Bahasa Arab bersama teman-temannya. Hal ini dikarenakan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah mengalami beberapa problematika di antaranya aspek linguistik dan non linguistik. Kemudian tesis dari Naimatus Tsaniyah terkait pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta tahun ajaran 2018-2019 yang menyatakan bahwa siswa siswi di MA Ali Maksum memiliki keterampilan *istimā'* dan *kalām* yang sangat lemah. Adapun faktor penyebab kegagalan tadi yaitu pertama, minimnya media, kedua, lingkungan bahasa yang kurang mendukung dan yang ketiga, kurangnya minat dan bakat dari para siswa.¹¹

¹⁰La Ode Jirman, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Baubau*, Tesis UIN Alauddin Makassar

¹¹Naimatus Tsaniyah, *Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020

Sampai saat ini pendidikan di Indonesia masih mencari jati dirinya, dengan gambaran setiap ada pergantian pemerintahan baru, maka kurikulum yang diterapkan ikut berganti pula. Sehingga diwarnai pro-kontra oleh tiap lembaga sekolah. Lembaga pendidikan tampak belum mampu memberikan pengaruh yang menyeluruh. Misalnya, guru hanya berperan sebagai pengajar yang hanya fokus pada pengembangan kognitif peserta didik. Sehingga mengakibatkan peserta didik dibebani oleh banyak pelajaran dan pekerjaan rumah. Sebagian besar lembaga pendidikan di Indonesia belum menempatkan peserta didik pada posisi yang *urgent* sebagai *stakeholder* dan menjadikannya tujuan. Mereka belum terkondisikan menjadi pendidik dan fasilitator serta teman bermain bagi peserta didik.¹²

Pada lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia terdapat tiga fenomena pembelajaran bahasa Arab. Pertama, pembelajaran bahasa Arab yang unggul dalam gramatikal '*Qawā'id an nahwiyah wa ṣarfīyah*'. Fenomena ini banyak dijumpai pada pesantren-pesantren *salaf* seperti al-Falah Ploso, Lirboyo Kediri, dan lain sebagainya. Kedua, pembelajaran bahasa Arab yang unggul dalam kemampuan berbicaranya (*kalām*), fenomena kedua ini terdapat pada pondok-pondok modern seperti Darussalam Gontor

¹² Amin Songgirin, *Sistem Pendidikan Kader Dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, Pekalongan: NEM, hlm. 35

Ponorogo, Al-Shidqiyah Jakarta dan sebagainya. Adapun fenomena yang terakhir adalah pembelajaran bahasa Arab yang terdapat pada madrasah-madrasah yang berdiri di bawah naungan Departemen Agama baik dari tingkat Ibtidāiyah, Tsanawiyah sampai Aliyah. Pembelajaran bahasa Arab pada tiap Madrasah ini menurut Munir memberikan kesan yang kurang jelas dan serba tanggung, karena dilihat dari kemampuan bahasa Arab para alumninya yang tidak begitu menonjol.¹³

Fenomena-fenomena di atas menarik penulis untuk menggali lebih mendalam, terkait lembaga Madrasah yang berdiri di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Salah satunya, Madrasah Aliyah (MA) di Kecamatan Mijen yang terdiri atas 5 Madrasah Aliyah Swasta, dimana masing-masing dari peserta didik Madrasah memiliki input yang sangat beragam ada yang sebelumnya hanya tamatan SD-SMP, ada yang MI-SMP, ada yang SD-MTs, ada pula yang MI-SMP dan ada yang pernah masuk pesantren ada juga ada yang tidak pernah sama sekali. Hal ini tentu akan memberikan pengaruh terhadap tingkat kebutuhan belajar peserta didik dan bagaimana proses pembelajaran nantinya akan berlangsung. Dimana pengajar harus mampu mengolah materi yang dibutuhkan dengan memperhatikan karakteristik kepribadian siswa,

¹³Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Kencana 2016, hlm 37-38

modalitas yang dimiliki siswa, serta kebutuhan yang ingin dicapai siswa dalam proses pembelajaran.¹⁴ Kemudian mampu merencanakan kegiatan dalam kelas, menyesuaikan metodologi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengevaluasi program pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti analisis kebutuhan keterampilan berbahasa Arab siswa Madrasah Aliyah di kecamatan Mijen yang memiliki karakteristik yang hampir sama di beberapa Madrasah ini, dimana Madrasah yang berdiri sama-sama memiliki lingkungan Pesantren. Maka dengan penelitian ini, penulis berharap mampu memberikan kontribusi atau masukan untuk para penyusun atau pengembang pada umumnya dan para guru Bahasa Arab di kecamatan Mijen pada khususnya dalam mengembangkan atau menyusun kurikulum bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang muncul berdasarkan latar belakang di atas antara lain:

1. Bagaimana kebutuhan keterampilan reseptif siswa Madrasah Aliyah se-kecamatan Mijen ?
2. Bagaimana kebutuhan keterampilan produktif siswa Madrasah

¹⁴Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Kencana 2016, hlm 27

¹⁵Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007, hlm 105

Aliyah se-kecamatan Mijen?

3. Bagaimana implikasi dari analisis kebutuhan siswa terhadap proses pembelajaran keterampilan berbahasa Arab?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Diantara tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan keterampilan reseptif siswa Madrasah Aliyah se-kecamatan Mijen untuk terampil berbahasa Arab.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan keterampilan produktif siswa Madrasah Aliyah se-kecamatan Mijen untuk terampil berbahasa Arab
- c. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi dari analisis kebutuhan siswa terhadap proses pembelajaran keterampilan berbahasa Arab

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

- a. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk guru-guru Madrasah Aliyah (MA) bahasa Arab se-kecamatan Mijen, serta menambah wawasan pengetahuan keilmuan dalam merencanakan pembelajaran

dengan berpusat pada kebutuhan siswa dan memberikan sumbangan ilmiah bagi desainer kurikulum maupun kalangan akademik yang mengadakan penelitian berikutnya dengan tema yang sama maupun penelitian baru terkait pengembangan kurikulum.

b. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk pendidik atau para pengembang kurikulum dalam menyusun atau merencanakan pembelajaran ataupun kurikulum.

D. Kajian Pustaka

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis antara lain:

Pertama, Disertasi karya Achmad Syarifuddin dengan judul “Analisis Kebutuhan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Raden Fatah Palembang”.¹⁶Disertasi ini menyimpulkan bahwa mahasiswa belajar Bahasa Arab karena kebutuhan normatif atau hanya karena agar lulus mata kuliah. Sementara itu, faktor determinan yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran Bahasa Arab bukanlah pada aspek kebutuhan semata melainkan pada materi

¹⁶Achmad Syarifudin, *Analisis Kebutuhan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Raden Fatah Palembang*, Jakarta: Disertasi UIN Syarif Hidayatullah, 2017

ajar. Kemudian dari penelitian ini ditemukan beberapa perbedaan dari penelitian yang diangkat oleh penulis, diantaranya: esensi dari penelitian yang dilakukan, dimana penelitian sebelumnya membahas terkait pembelajaran Bahasa Arab yang mencakup banyak hal, seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran termuat juga di dalamnya, sedangkan penelitian penulis memuat proses pembelajaran bahasa Arab yang difokuskan pada kebutuhan siswa pada keterampilan berbahasa, yang mana dalam bahasa Arab terdapat empat keterampilan yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Jadi, yang menjadi sorotan penulis adalah kebutuhan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas. Kemudian metode penelitiannya, pada penelitian ini menggunakan metode *mixed method* (Kuantitatif dan Kualitatif) sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, kemudian yang menjadi objek penelitiannya pun berbeda, dimana objek dari penelitian ini adalah mahasiswa semester tiga sedangkan objek penelitian penulis diantaranya siswa Madrasah Aliyah (MA) se-kecamatan Mijen, sehingga respon yang akan diberikan antara mahasiswa dan siswa madrasah akan berbeda dalam cara penyampaiannya. Adapun persamaan antara penelitian tersebut dengan penulis terletak pada pengkajiannya yaitu analisis kebutuhan.

Kedua, Tesis karya Muhammad Arham dengan judul penelitian “Kemampuan Bahasa Arab Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Poliwari Mandar”.¹⁷ Pada penelitian ini dihasilkan bahwa kemampuan bahasa Arab yang dimiliki siswa kelas XII dikategorikan baik. Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan kemampuan berbahasa disini ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi proses pembelajaran, materi pembelajaran, minat dan motivasi belajar, kualitas dan metode guru bahasa Arab serta sarana dan prasarana pembelajaran. Dari penelitian ini tampak perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan, dimana pada penelitian Arham hanya menjabarkan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa dengan menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sedangkan penelitian penulis tidak hanya menyebutkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa Madrasah tetapi juga menganalisis kebutuhan kemampuan atau keterampilan yang diminati atau diinginkan siswa. Kemudian perbedaan selanjutnya dari metode penelitian yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif. Adapun

¹⁷Muhammad Arham, *Kemampuan Bahasa Arab Siswa Kelas XII Bahasa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Poliwari Mandar*, Tesis program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2017

persamaannya yaitu sama-sama membahas terkait keterampilan berbahasa Arab siswa Madrasah Aliyah.

Ketiga, Artikel karya Nurjannah dengan judul “Analisa Kebutuhan Sebagai Konsep Dasar Dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di MAN Curup”¹⁸ penelitian ini menyimpulkan bahwa perlu diterapkan *need analysis* dalam pembelajaran bahasa Arab untuk membantu pengajar dan siswa dalam menentukan metode, materi serta proses pembelajaran. Adapun perbedaannya dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitiannya yakni esensi yang terkandung dalam sebuah penelitian, dimana penelitian Nurjannah membicarakan tentang pengembangan kurikulum Bahasa Arab sehingga yang dibahas di dalamnya terkait proses perencanaan atau penyusunan kurikulum, sedangkan penelitian penulis memfokuskan penelitiannya pada keterampilan siswa dalam berbahasa Arab dimana akan dijelaskan didalamnya terkait keterampilan yang paling dibutuhkan oleh siswa saat di kelas. Kemudian selain dari segi esensi penelitian hal yang menjadi pembeda selanjutnya adalah tempat dilakukannya penelitian yang mana penelitian sebelumnya terletak di MAN Curup sedangkan penulis akan melakukan penelitian di Madrasah Aliyah

¹⁸Nurjannah *Analisa Kebutuhan Sebagai Konsep Dasar Dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di MAN Curup*, Jurnal Bahasa Arab Vol 2 No. 1, 2018

se-Kecamatan Mijen. Selanjutnya untuk persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah analisis kebutuhan yang disajikan untuk menganalisis data.

Dari beberapa kajian di atas dapat diketahui bahwa sudah ada penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas terkait analisis kebutuhan ataupun keterampilan berbahasa, namun belum ditemukan kajian atau penelitian yang mengaitkan antara keduanya yaitu kebutuhan dalam keterampilan berbahasa Arab. Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena ditemukan kebaruan dari penelitian penulis yaitu menggali serta menganalisis kebutuhan siswa Madrasah Aliyah (MA) se-kecamatan Mijen pada aspek keterampilan berbahasa berdasarkan perspektif Huchinton dan Waters.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus (*case study*). Maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar yang didasarkan pada kondisi dan konteks masalah yang dikaji¹⁹, yaitu mengenai analisis kebutuhan siswa terhadap keterampilan berbahasa Arab.

Fokus penelitian nantinya adalah kebutuhan keterampilan berbahasa untuk siswa Madrasah Aliyah (MA) se-kecamatan Mijen yang dianalisis dengan teori kebutuhan (*necessity*), aspek kekurangan (*lack*), dan aspek keinginan (*want*) yang diambil dari buku *Need Analysis in Curriculum Development*

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti yaitu di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Mijen. Dimana dalam hal ini, tidak terdapat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan hanya terdapat empat Madrasah Aliyah Swasta antara lain: Madrasah Aliyah Al-Musyaffa', Madrasah Aliyah NU Al-Hikmah, Madrasah Aliyah Qosim Al-Hadi dan Madrasah Aliyah Baitussalam.

¹⁹Djam'an Satori Dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm.28

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber utama dalam sebuah penelitian yang menyimpan data-data.²⁰ Dalam hal ini dikenal juga dengan istilah subjek penelitian.

Adapun yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini antara lain: siswa Madrasah Aliyah kelas X dengan pertimbangan siswa pada tingkatan ini baru memulai tingkatan baru dalam belajar bahasa Arab sehingga kebutuhan pada tiap peserta didik masih beraneka ragam sesuai *background* masing-masing.

1.1 Tabel Siswa Madrasah Aliyah Kecamatan Mijen kelas X

No	LEMBAGA	SISWA PA	SISWA PI
1	MA NU AL HIKMAH	11	14
2	MA BAITUSSALAM	20	0
3	MA QASIM AL HADI	18	11
4	MA AL-MUSYAFFA	16	21
	TOTAL		111

Adapun tujuan dari penentuan subjek penelitian di atas adalah untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengambilan data, peneliti beranggapan bahwa subjek yang

²⁰Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 121

dipilih mampu memberikan data penelitian sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini.

b. Sumber data sekunder

Data yang digunakan guna mendukung atau menambahkan informasi dari data primer.²¹ Seperti penelitian sebelumnya, tesis, disertasi, jurnal dan kepustakaan lainnya yang mendukung penelitian.

4. Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil data menggunakan data kuesioner yang diadopsi dari Rahayu Elis (2018). Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mendapatkan hasil kebutuhan belajar bahasa Arab siswa.

Tabel 1.2 Instrumen Penelitian

ASPEK		TUJUAN PERTANYAAN	KUESIONER
Target Need	Tujuan	Untuk mengetahui alasan belajar bahasa Arab	1
	Kebutuhan	Untuk mengetahui jenis kebutuhan dengan tuntutan situasi sasaran	4,6

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm 137

	Kekurangan	Untuk mengetahui kesenjangan antara kemampuan siswa dan situasi target	2,3
	Keinginan	Untuk mengetahui input yang cocok untuk materi pembelajaran bahasa Arab, untuk mengetahui prosedur yang sesuai yang paling diinginkan siswa, untuk mengetahui pengelolaan kelas yang diinginkan dalam mengerjakan tugas-tugas materi pembelajaran bahasa Arab (individu berpasangan kelompok), untuk mengetahui peran peserta didik dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui peran peserta didik dalam proses pembelajaran	5, 7-28

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian tentunya dibutuhkan yang namanya metode atau cara mengumpulkan data-data, adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan antara lain:

a. Wawancara

Salah satu metode utama pengumpulan data kualitatif untuk penelitian ini adalah mewawancarai informan penelitian.²² Wawancara digambarkan seperti percakapan dengan tujuan yang menawarkan berbagai cara untuk mengeksplorasi pengalaman dan pandangan orang. Secara sederhana wawancara bisa diartikan sebagai proses interaksi antara pewawancara dan sumber informan melalui komunikasi secara langsung.²³ Pengumpulan data pada teknik wawancara ini nantinya akan ditujukan kepada beberapa pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya ada peserta didik, guru dan waka kurikulum. Adapun peserta didik guna untuk memperoleh data kebutuhan keterampilan berbahasa peserta didik²⁴. Sedangkan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab untuk memperoleh data studi pendahuluan dan menggali informasi terkait kebutuhan siswa untuk mampu terampil dalam berbahasa Arab. Kemudian waka kurikulum dalam hal ini penulis libatkan untuk mengetahui apakah kurikulum yang digunakan dalam madrasah sudah mampu memenuhi kebutuhan peserta didik ataukah belum Jadi, dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk tiga tujuan: (1) mengumpulkan data untuk menjawab

²² Silverman, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2000, hlm 51

²³ Muri Yusuf, *Kuantitatif, Kualitatif ...*, 2017, hlm 372

²⁴ Muhammad Hasan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif, ...*, hlm

pertanyaan penelitian; (2) menginterpretasikan, mengklasifikasi dan memvalidasi data yang dikumpulkan oleh instrumen penelitian lain yang digunakan (kuesioner); (3) untuk membantu dalam merancang dan merumuskan kuesioner. Artinya wawancara digunakan dalam penelitian ini sebagai instrumen pelengkap untuk mengeksplorasi secara lebih rinci beberapa aspek dan topik terkait yang tidak dapat dieksplorasi melalui kuesioner.

b. Angket/Kuesioner

Adapun teknik pengumpulan data yang lain ada angket atau kuesioner. Dimana dalam hal ini data dapat diambil dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada informan untuk mendapatkan respon sesuai dengan permintaan pengguna.²⁵ Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan bahasa informan.²⁶ Dalam penelitian ini, angket akan diberikan kepada siswa Madrasah Aliyah di kecamatan Mijen sebagai informan. Adapun konten dari angket yang akan disajikan berisi tentang kebutuhan keterampilan berbahasa Arab yang dibagi dalam tiga indikator yaitu kebutuhan, kekurangan serta keinginan peserta didik dalam mata pelajaran

²⁵Widoyoko, Eko Putro, *Teknik Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm 33

²⁶Michael H. Long, *Second Language Need Analysis*, (Cambridge University Press, 2005), hlm 165

bahasa Arab. Setelah itu, pada setiap indikator dibagi lagi menjadi sub indikator, baik berupa pertanyaan ataupun pernyataan.

Adapun untuk menghitung jawaban yang mendominasi dari hasil angket peserta didik, nantinya akan digunakan rumus;²⁷

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Presentase
F= Frekuensi
N= Jumlah Siswa

6. Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul semua, step selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan teknik analisis data yang berupa deskriptif naratif. Teknik ini menurut Miles dan Huberman terdapat tiga alur, yaitu:²⁸

a. Reduksi Data

Pada teknik ini, data yang telah diperoleh dari lapangan tentunya tidak sedikit, sehingga penulis memiliki banyak data yang cukup kompleks dan rumit.²⁹ Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti mencari

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 137

²⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 164-166

²⁹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar 2020), hlm 88

atau mengelompokkan data-data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang dihasilkan dari proses reduksi ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam hal ini, data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dan angket di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Mijen akan direduksi atau difokuskan pada hal-hal pokok yang diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data selesai langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah menyajikan data. Penyajian data bisa diaplikasikan dalam bentuk uraian singkat atau bagan atau hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, tentunya akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi serta memudahkan untuk merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah didapat.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah reduksi dan penyajian data maka langkah terakhir ada penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan

yang diambil bisa bersifat sementara dan akan ada kemungkinan mengalami perubahan apabila nantinya ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kemungkinan juga tidak.

7. Keabsahan Data

Setelah data dianalisis, selanjutnya data akan diuji keabsahannya. Untuk mendapatkan akurasi informasi data dalam penelitian kualitatif biasanya banyak digunakan teknik triangulasi.³⁰Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution triangulasi juga dapat digunakan untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data karena itu triangulasi bersifat reflektif. Model triangulasi digunakan untuk menghilangkan perbedaan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga benar-benar ditemukan teori yang tepat.³¹

Dari macam-macam triangulasi yang ada, penulis memilih untuk menerapkan triangulasi dengan menggunakan sumber artinya

³⁰Firdaus dan Fakhry Zamam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm 106

³¹Firdaus dan Fakhry Zamam, *Aplikasi Metodologi Penelitian...*, hlm 107

keabsahan data dari penelitian ini akan dibandingkan dan dicek balik derajat kepercayaan suatu informasinya dari hasil yang diperoleh dari siswa, guru dan waka kurikulum.³²

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memuat sistematika pembahasan untuk menjelaskan struktur kajian penelitian. Berikut ini sistematika pembahasan diantaranya:

Bab pertama, pada bab ini penulis akan menjelaskan latar belakang masalah sekaligus dengan hasil penelitian awal (*preliminary research*) dan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas hingga fokus penelitiannya. Setelah dipaparkan permasalahan yang melatar belakangi penelitian penulis merumuskan dua pertanyaan penelitian yang akan digali dan dibahas. Kemudian penulis juga menyebutkan tujuan dan urgensi dari penelitian yang akan teliti. Selanjutnya untuk menguatkan penelitian ini penulis mencantumkan kajian pustaka penelitian. Berikutnya, penulis menyebutkan metode penelitian atau langkah-langkah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yang terdiri atas jenis, pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik

³²Izzuddin Musthafa dan Acep Hermawan, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab Konsep Dasar, Strategi, Teknik* (Bandung: Rosdakarya, 2018), hlm. 170

analisis data. Dan terakhir diakhiri dengan sistematika pembahasan berupa urutan struktur kajian penelitian.

Pada bab kedua ini berisi tentang kerangka teoritik sebagai alat untuk memotret data yang berfungsi untuk menganalisis data-data yang akan disajikan pada bab selanjutnya. Pada bab ini penulis menyajikan gambaran umum terkait kebutuhan siswa terhadap keterampilan berbahasa Arab yaitu hakikat kebutuhan berbahasa dan konsep keterampilan berbahasa Arab.

Bab ketiga berisi tentang gambaran data penelitian yang telah diperoleh melalui teknik pengambilan data yang telah dijelaskan pada bab pertama, kemudian penulis analisis sesuai dengan landasan teori yang dijelaskan pada bab dua. Hasil analisis pada bab ini akan berisi tentang kebutuhan keterampilan reseptif (keterampilan mendengarkan dan keterampilan membaca) bahasa Arab.

Setelah analisis kebutuhan keterampilan reseptif dipaparkan pada bab sebelumnya, maka langkah berikutnya pada bab keempat penulis akan menganalisis kebutuhan keterampilan produktif (keterampilan berbicara dan menulis) bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah se-kecamatan Mijen dengan mengarah pada landasan teori pada bab dua.

Terakhir bab kelima merupakan bab penutup yang mencakup kesimpulan penelitian dan saran untuk pihak-pihak yang mendapatkan kontribusi dari penelitian ini serta diakhiri dengan kata penutup.

BAB II

TEORI KEBUTUHAN BERBAHASA

A. Kebutuhan Berbahasa

1. Definisi kebutuhan berbahasa

Dalam merancang sebuah pembelajaran, langkah awal yang diperlukan adalah melakukan analisis kebutuhan. Lalu apa itu analisis kebutuhan menurut para ahli? Berikut ini beberapa definisi analisis kebutuhan menurut para ahli.

Analisis kebutuhan adalah sebuah proses yang sistematis untuk menentukan tujuan, mengidentifikasi perbedaan antara kondisi aktual yang diinginkan dan menetapkan prioritas tindakan.¹ Artinya analisis kebutuhan bertujuan menentukan tujuan, mengidentifikasi kondisi yang diinginkan. Analisis kebutuhan adalah kegiatan pengumpulan informasi untuk mengembangkan kurikulum yang akan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.² Artinya sebelum menyusun kurikulum perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui informasi hal-hal yang dibutuhkan peserta didik. Analisis kebutuhan adalah aktivitas pendahulu yang penting untuk merancang tujuan, karena melalui aktivitas ini, dapat diidentifikasi tujuan serta kesenjangan

¹ William W LEE dan Diana owens, *multimedia-based instructional design*, sanfransisco: peiffer, 2004, hlm 54

²

pembelajaran sehingga temuannya dapat digunakan di Madrasah.³ Analisis kebutuhan merupakan titik awal yang logis untuk pengembangan program bahasa yang responsif terhadap pelajar dan kebutuhan belajar.

Tabel 2.1 Definisi analisis kebutuhan menurut para ahli dan tahun

Tahun	Pakar	Definisi
2007	H. Douglas Brown	Aktivitas pendahuluan mengidentifikasi tujuan keseluruhan, mengidentifikasi kesenjangan pembelajaran untuk merancang tujuan khusus.
2004	William W. Lee & Diana L. Owens	Proses sistematis, menentukan tujuan mengidentifikasi perbedaan antara kondisi aktual yang diinginkan, menetapkan prioritas tindakan
2002	Dasine Finney	Titik awal pengembangan program bahasa yang responsif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dari kutipan-kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan merupakan dasar untuk menentukan tujuan

³Defina BIPA dan MKWK *Bahasa Indonesia Penelitian dan pengembangan materi ajar* di IPB, Bogor IPB Press 2021 hlm 152

pembelajaran. Analisis kebutuhan lebih ditekankan kepada peserta didik. Pada kegiatan analisis kebutuhan pengajar atau pengembang tidak hanya menganalisis kebutuhan peserta didik, tetapi juga kesejangan yang terjadi selama ini.

Adapun manfaat dari informasi yang sudah diperoleh melalui analisis kebutuhan bisa menjadi dasar dalam mengembangkan kurikulum dalam arti luas dan materi ajar dalam arti khusus. Artinya, pengembang dan pengajar dapat menggunakan hasil analisis kebutuhan untuk mengembangkan program.⁴

Istilah kebutuhan merujuk pada sebuah keinginan, tauntutan, kekurangan, pembatasan, harapan, motif dan persyaratan, karena kebutuhan sering digambarkan dengan defisit linguistik yaitu memperjelas perbedaan antara apa yang dapat dilakukan oleh pelajar bahasa dan apa yang seharusnya dapat dilakukan.⁵

Analisis kebutuhan merupakan istilah yang digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris ataupun bahasa Asing lainnya yang berarti mengkaji apa yang sudah diketahui oleh siswa dan apa

⁴ Defina BIPA dan MKWK *Bahasa Indonesia Penelitian dan Pengembangan materi ajar* di IPB, Bogor IPB Press 2021 hlm 196

⁵ Usyasy Khalifah, *Tahlil Haajaat Muta'allimin Al-Lughoh Al-'Arabiyah Fii Dhowi Al-Lisaniyyat At-Tathbiqiyah*", 2021, hlm 1398

yang perlu diketahui serta memastikan bahwa pembelajaran bahasa asing akan berisi hal-hal yang perlu mereka ketahui.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan itu bersifat objektif yang perlu untuk dianalisis. Kemudian menurut Nation dan Macalister menggambarkan analisis kebutuhan kepada istilah kekurangan linguistik yaitu menggambarkan perbedaan antara apa yang dapat dilakukan pelajar dan apa yang seharusnya dapat ia lakukan.⁷Jadi dengan analisis kebutuhan ini mampu untuk mengetahui jarak kesenjangan antara keinginan dan realita di lapangan.

Jack Richard menggambarkan kebutuhan berbahasa sebagai sebuah keterampilan berbahasa asing yang dibutuhkan seseorang untuk bertahan hidup dalam sebuah masyarakat atau lingkungan sekitar. Ini menjadi tugas sekolah atau Madrasah untuk mampu mengatasi bagaimana peserta didik mampu menguasai bahasa sampai bisa terampil dalam berbahasa asing.⁸

⁶Jack. C. Richard, *Curriculum Development in Language Teaching*, Australia Cambridge: University Press, 2001 hlm 54

⁷I. S. P Nation And John Macalister. *Language Curriculum Design*, 2010, hlm 24

⁸Jack. C. Richard, *Curriculum Development in Language Teaching...* hlm 55

2. Tujuan Analisis Kebutuhan Berbahasa

Kemudian Jack C. Richards dalam pembelajaran bahasa menjelaskan terkait tujuan dari analisis kebutuhan, diantaranya adalah:⁹

- a. Untuk mengetahui keterampilan berbahasa apa yang dibutuhkan siswa
- b. Untuk mengetahui apakah pembelajaran yang sudah dilaksanakan mampu memadai kebutuhan siswa
- c. Untuk menentukan siswa mana dari suatu kelompok yang membutuhkan pendalaman keterampilan bahasa tertentu
- d. Untuk mengidentifikasi pentingnya peluang seseorang dalam suatu kelompok
- e. Untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki siswa dengan apa yang mereka inginkan
- f. Untuk mengumpulkan informasi tentang permasalahan khusus yang dimiliki siswa.

Dalam beberapa kasus, kebutuhan berbahasa siswa akan mudah ditentukan jika mereka memang memiliki tujuan yang spesifik seperti siswa yang akan melamar pekerjaan di bidang

⁹Jack. C. Richard, *Curriculum Development In Language Teaching...* hlm 52

keperawatan, pariwisata, perhotelan dan lain sebagainya.¹⁰ Lalu jika kasus yang bersangkutan dengan bahasa yang dikonsumsi siswa ketika di dalam kelas, apa yang mereka butuhkan? Dalam kasus ini, kebutuhan siswa mungkin tidak begitu mendesak, misalnya siswa mendapatkan mata pelajaran bahasa Arab dimana dalam hal ini pelajaran bahasa Arab menjadi pelajaran yang wajib di Madrasah Aliyah, namun banyak siswa yang tidak memiliki persepsi langsung tentang kebutuhan, perencana kurikulum secara umum akan berkonsultasi dengan guru atau pihak lain untuk mengetahui kebutuhan bahasa Arab apa yang mereka harapkan. Dibanyak negara, pengajaran bahasa asing didasarkan pada apa yang dianggap baik oleh para perencana kurikulum. Sedangkan peserta didik tidak dilibatkan terkait apakah mereka membutuhkan pengetahuan semacam ini. Analisis kebutuhan dengan ini mencakup studi tentang kebutuhan yang dirasakan saat ini baik potensi atau kemampuan yang dimiliki serta kebutuhan yang tidak dikenali.

Hal ini dikuatkan oleh Ramani & Pushpanathan yang menyatakan bahwa persepsi siswa sangat dibutuhkan untuk mengetahui kebutuhan berbahasa yang mana dalam hal ini bisa

¹⁰Zaenal abidin, *Analisis Kebutuhan Pembelajaran Dan Analisis Pembelajaran Dalam Desain Sistem Pembelajaran*, (Surakarta Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, SUHUF, Vol. 19 No. 1 2007), hlm 59

diidentifikasi melalui *background* siswa serta hal-hal yang menjadikan sebab berubahnya kebutuhan berbahasa.¹¹ Dengan diketahuinya persepsi siswa tadi, dapat membantu para desainer kurikulum sebagai sumber informasi yang membangun dalam proses penyusunan kurikulum. Selain itu dengan analisis kebutuhan juga bisa untuk mencari tahu apakah ada kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan sasaran yang diharapkan oleh para pelajar dalam mempelajari suatu bahasa dan pada saat yang sama digunakan untuk membantu mengevaluasi pembelajaran dalam kelas, sehingga jika ditemukan kelemahan siswa maka dapat membantu menetapkan apa yang perlu disesuaikan sehingga sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa.¹²

3. Tujuan Analisis Kebutuhan Belajar

Hutchinson dan Waters membagi kebutuhan belajar siswa menjadi dua jenis: kebutuhan tujuan dan kebutuhan belajar. Kebutuhan pertama menyangkut upaya apa yang harus dilakukan siswa untuk dapat berkomunikasi dalam situasi sasaran, kebutuhan kedua menyangkut apa yang harus dilakukan siswa untuk belajar.

¹¹Ramani, N., & Pushpanathan, T, *Importance Of Needs Analysis In ELT Curriculum International Journal Of Advanced Multidisciplinary Research (IJAMR)*, 2015, hlm 10

¹²Boroujeni, S. A., & Fard, F. M, *ANeeds Analysis Of English For Specific Purposes (ESP) Course For Adoption Of Communicative Language Teaching International Journal Of Humanities And Social Science Invention*, 2013, hlm 6

Berkaitan dengan kebutuhan yang ditargetkan selanjutnya dikategorikan ke dalam tiga dimensi antara lain:¹³

a. Kebutuhan/*Necessity*

Kebutuhan yang dimaksud disini adalah kebutuhan yang harus diketahui pembelajar agar dapat berfungsi secara efektif dalam situasi target. Untuk memperoleh informasi ini relatif mudah dikumpulkan.¹⁴

b. Kekurangan/*Lack*

Selain *Necessity* tadi untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajar, juga perlu tahu apa yang sudah diketahui pembelajar. Sehingga dapat diputuskan kebutuhan mana yang tidak dimiliki pembelajar. Jadi target kemahiran perlu dicocokkan dengan kemahiran peserta didik yang ada. Kesenjangan antara keduanya dapat disebut sebagai kekurangan pembelajar.¹⁵

Untuk mengidentifikasi kekurangan yang ada pada peserta didik bisa dengan mengamati peserta didik saat

¹³I. S. P Nation And John Macalister , *Language Curriculum Design*, 2010, hlm 24

¹⁴ Tom Hutchinson dan Alan Waters, *English for Specific Purposes*, Cambridge University Press, 1987 hlm 55

¹⁵ Tom Hutchinson dan Alan Waters, *English for Specific Purposes*, Cambridge University Press, 1987 hlm 56

mengerjakan tugas. Mengamati siswa menulis dapat memberikan beberapa wawasan tentang kondisi saat ini dan kontrol siswa atas bagian dari proses menulis. Sumber informasi lain tentang kekurangan bisa datang dari guru pengampu pelajaran, apa yang mereka lihat menjadi bentuk kekuatan dan kelemahan dari tugas yang telah ditulis oleh pembelajar.

Peserta didik sendiri juga merupakan sumber informasi yang sangat berguna tentang kekurangan. Bagaimana pembelajar menginterpretasikan tugas penugasan. Salah satu cara untuk mengumpulkan informasi tentang hal ini adalah dengan menanyai pembelajar tentang tugas penugasan dengan menggunakan serangkaian pertanyaan wawancara yang telah disiapkan dengan cermat. Cara lain mendorong mereka untuk mengatakan apa yang menurut mereka harus mereka lakukan untuk menjawab tugas tersebut.

Cara menyelidiki kekurangan yang telah dijelaskan di atas fokus pada tugas penugasan. Namun, kecakapan umum pembelajar berkontribusi pada cara mereka menangani tugas bahasa apa pun. Untuk mengumpulkan data tentang kemahiran umum pembelajar, kita dapat mewawancarai mereka, mengikuti tes seperti tes kosa kata,

tes tata bahasa, tes menulis dan tes pemahaman atau kita dapat meminta mereka melakukan penilaian diri menggunakan daftar periksa yang disiapkan khusus. Skor peserta didik pada tes kemahiran standar seperti tes TOEFL atau tes IELTS dapat menjadi sumber informasi yang sangat berguna terutama ketika mereka memberikan informasi tentang aspek-aspek terpisah dari kemahiran bahasa seperti menulis atau berbicara.

c. Keinginan/*Want*

Aspek yang berbicara tentang apa yang diinginkan oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar yaitu apa yang mereka rasa atau mereka butuhkan yang mungkin bertentangan dengan pandangan orang lain yang terlibat seperti perancang kurikulum ataupun guru (misalnya tujuan pribadi pelajar untuk belajar bahasa Arab).¹⁶

Keinginan berarti apa yang peserta didik inginkan atau rasa akan apa yang mereka butuhkan. Peserta didik mungkin memiliki gagasan yang jelas tentang kebutuhan situasi target. Para siswa akan memiliki pandangan sebagai kekurangan mereka. Tetapi sangat mungkin bahwa

¹⁶I. S. P Nation And John Macalister , *Language Curriculum Design*, 2010, hlm 24

pandangan siswa akan bertentangan dengan persepsi orang lain pihak yang berkepentingan: perancang kursus, sponsor, dan guru.

Menganalisis kebutuhan target melibatkan jauh lebih dari sederhana mengidentifikasi fitur linguistik dari situasi target. Ada sejumlah cara di mana informasi dapat dikumpulkan tentang target kebutuhan, yaitu: angket, wawancara, observasi dan data koleksi misalnya pengumpulan teks, konsultasi informal dengan sponsor, pembelajar dan lain-lain. Hutchinson dan Waters berpendapat bahwa analisis kebutuhan situasi target pada dasarnya adalah masalah pertanyaan tentang situasi target dan sikap terhadap situasi berbagai peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun kerangka analisis situasi target adalah:¹⁷

- 1) Mengapa bahasa dibutuhkan?
- 2) Bagaimana bahasa itu akan digunakan?
- 3) Apa yang akan menjadi area konten?

¹⁷Hilma Pami Putri, *Analisa Kebutuhan Silabus Bahasa Inggris I mahasiswa Perbankan Syariah Berbasis English for Specific Purpose. Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*. 2 . 2. (2018), hlm 109-111.

- 4) Dengan siapa pembelajar akan menggunakan bahasa tersebut?
- 5) Di mana bahasa itu akan digunakan?
- 6) Kapan bahasa itu akan digunakan?

Aspek-aspek analisis kebutuhan bahasa tersebut adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Informasi profesional tentang siswa: tugas dan kegiatan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk analisis situasi target dan kebutuhan tujuan.
- 2) Informasi pribadi tentang siswa: faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi cara mereka belajar seperti pembelajaran sebelumnya pengalaman, alasan mengikuti kursus dan harapan dari itu, sikap terhadap keinginan bahasa Inggris berarti kebutuhan subjektif.
- 3) Informasi siswa tentang bahasa Inggris: keterampilan siswa saat ini dan penggunaan bahasa adalah analisis situasi saat ini.

¹⁸ I. S. P Nation And John Macalister , *Language Curriculum Design*, 2010, hlm 25

4. Tahapan Analisis Kebutuhan

Ada empat tahap dalam melakukan analisa kebutuhan yakni perencanaan, pengumpulan data, analisa data dan menyiapkan laporan akhir.¹⁹

Pertama, Perencanaan: yang perlu dilakukan; membuat klasifikasi siswa, siapa yang akan terlibat dalam kegiatan dan cara pengumpulannya.

Kedua, Pengumpulan data: perlu mempertimbangkan besar kecilnya sampel dalam penyebarannya (distribusi).

Ketiga, Analisa data: setelah data terkumpul kemudian data dianalisis dengan pertimbangan : ekonomi, rangking, frekuensi dan kebutuhan.

Keempat, Membuat laporan akhir: dalam sebuah laporan analisa kebutuhan mencakup empat bagian; analisa tujuan, analisa proses, analisa hasil dengan table dan penjelasan singkat, rekomendasi yang terkait dengan data. Membicarakan tentang analisis tujuan tidak bisa dipisahkan dengan input yang terkait dengan masalah dan proses analisa kebutuhan.²⁰

¹⁹ Lamatokan, A, *Students' Perception Toward Teachers' Teaching Styles And The Use Of Learning Strategies In Teaching English. Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 2018, hlm 22

²⁰ Gary. R, Morrison, Steven M, Ross, Jerrold E Kemp : *Designing Effective Instruction*, Third Edition John Wiley and Sons, inc printed in the USA 2001, hlm 23

5. Strategi Penilaian Kebutuhan

Untuk memahami suatu kebutuhan termasuk masalah atau perlu penilaian terlebih dahulu terhadap kebutuhan yang teridentifikasi yang disebut *need assessment*. Rasset menekankan pentingnya pengumpulan informasi tentang penilaian kebutuhan secara langsung dari siswa baik orang dewasa maupun siswa umum. Ia mengidentifikasi lima tipe pertanyaan yang berbeda-beda kelima pertanyaan tersebut:²¹

- 1) Tipe pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah siswa atau *learner* tentang seperti masalah yang sedang dihadapi.
- 2) Tipe pertanyaan yang menanyakan kepada siswa untuk mengungkapkan prioritas-prioritas diantara keterampilan-keterampilan yang mungkin dapat dimasukkan dalam pelajaran.
- 3) Tipe pertanyaan yang meminta kepada siswa untuk mendemonstrasikanketerampilan tertentu.
- 4) Tipe pertanyaan mencoba untuk mengungkapkan perasaan dan kesan siswa tentang suatu pelajaran tertentu
- 5) Tipe pertanyaan yang memberikan kepada siswa untuk menentukan pemecahan sendiri secara baik.

²¹ Zaenal abidin, *Analisis Kebutuhan Pembelajaran Dan Analisis Pembelajaran Dalam Desain Sistem Pembelajaran*, Surakarta

B. Keterampilan Berbahasa Arab

1. Konsep Keterampilan Berbahasa Arab

Keterampilan berbahasa Arab adalah kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa Arab (asing) dalam lingkungan masyarakat baik secara lisan maupun tulisan.²² Jadi, kerangka keterampilan berbahasa dilihat dari apa yang diperoleh saat dikelas menuju situasi nyata dimana bahasa itu digunakan.²³

Acep Hermawan menyampaikan dari Azis dan Alwasilah terkait konsep keterampilan berbahasa sebagai berikut:²⁴

- a. Keterampilan berbahasa tidak ditentukan dari bagaimana bahasa itu diaplikasikan.
- b. Keterampilan berbahasa diartikan berdasarkan keadaan dan tujuan tertentu.
- c. Keterampilan berbahasa merujuk pada kemampuan menggunakan berbagai komponen sub-keterampilan, agar bisa melaksanakan jenis-jenis tugas yang berbeda pada tingkat keefektifan yang berbeda-beda.

Para ulama ahli bahasa membagi keterampilan berbahasa atas 4 bagian yaitu:

²² Thalal ‘Abdullah , *Bina’ al-Mahārāt allughaiyah fi kutub ta’lim al-lughah al-‘Arabiyah*, Daral-Janān, 2016, hlm 40

²³ Acep hermawan, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa ...*, hlm 19

²⁴ Acep hermawan, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa ...*, hlm 19

1) Keterampilan Mendengarkan (*Istimā'*)

Keterampilan dasar atau pertama yang dilakukan seseorang dalam belajar berbahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing (bahasa Arab).²⁵ Menyimak merupakan proses mendengarkan, mengenal dan menginterpretasikan lambang-lambang lisan, karena menyimak bukan hanya mendengarkan tetapi juga *fahm al-masmu'* memahami apa yang telah didengar.²⁶

2) Keterampilan berbicara (*Kalām*)

Kalām merupakan keterampilan kedua setelah keterampilan mendengarkan (*Istimā'*).²⁷ Yaitu menyatakan sesuatu secara lisan sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan kepada lawan bicaranya.²⁸ Adapun untuk menguasai keterampilan berbicara tidak cukup dengan hanya hafal *mufradāt* saja akan tetapi harus mampu memiliki keterampilan menyimak sekaligus *fahm al-masmū'*.²⁹

²⁵Munir, *Perencanaan Sitem Pengajaran ...*, hlm 67

²⁶Acep hermawan, *Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa ...*, hlm 74

²⁷Iyad 'Abdul Mahid, *Al-Mahāraāt Al-Asāsy Fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, Markaz Al-Kitab 2015 hal 15

²⁸Acep hermawan, *Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa ...*, hlm 89

²⁹Munir, *Perencanaan Sitem Pengajaran ...*, hal 67

3) Keterampilan membaca (*Qirā'ah*)

Membaca merupakan proses memahami pesan atau tulisan yang disampaikan oleh penulis.³⁰ Pada awalnya membaca dipandang sebagai aktivitas yang sempit, karena hanya mengandalkan indra penglihat saja, namau sekarang pemahaman tentang membaca mampu berkembang lebih jauh lagi, dimana membaca sekarang harus melibatkan emosional diri agar mampu merasakan pesan yang akan disampaikan oleh penulis.³¹

4) Keterampilan menulis (*Kitābah*)

Keterampilan ini merupakan keterampilan terakhir dalam keterampilan berbahasa. Untuk sampai kepada tahap ini, diperlukan penguasaan terhadap keterampilan-keterampilan yang sebelumnya. Karena keterampilan ini merupakan keterampilan yang paling sulit dimana penulis menuangkan segala isi pikirannya kedalam tulisan berbahasa arab yang tentunya untuk menuliskan

³⁰Acep hermawan,*Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa* , hlm 101

³¹Munir, *Perencanaan Sitem Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Kencana 2016 hal 69

tulisan dalam bahasa Arab perlu penguasaan *qawā'id* serta *balagh*.³²

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Dalam lembaga madrasah terkhusus Madrasah Aliyah mata pelajaran bahasa Arab ditujukan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, kemampuan peserta didik terhadap keterampilan berbahasa Arab, baik reseptif (menyimak dan membaca) maupun produktif (berbicara dan menulis).³³

Tabel. 2.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Bahasa Arab

Tujuan	Ruang Lingkup
1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (<i>istimā'</i>), berbicara (<i>kalām</i>), membaca (<i>qirā'ah</i>), dan menulis (<i>kitābah</i>).	Bahan yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog tentang: pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, wawasan Islam, hari-hari besar Islam dan tokoh-tokoh Islam untuk melatih keempat aspek kemampuan
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk	

³² Lady Farah Aziza dan Ariadi Muliansyah, *Keterampilan Berbahasa Arab dengan pendekatan Komprehensif Jurnal PBA, Vol 19 No.1*, 2020 hal 62

³³ Menteri Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah 2013 ...*, hal 50

<p>menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam dan sebagai alat komunikasi internasional.</p> <p>3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan bahasa mencakup gramatika, wacana, strategi, sosiologis, dan budaya.</p>	<p>berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.</p> <p>Fungsi Komunikatif :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenalkan diri. 2. Mengenalkan orang lain, asal negara/ daerah 3. Menyatakan keinginan dan hubungan keluarga 4. Memberi perintah 5. Melarang 6. Meminta izin 7. Mengucapkan selamat dan meresponnya 8. Mengemukakan pendapat 9. Meminta perhatian dan memberi pengumuman 10. Deskripsi bentuk, timbangan, sifat dan karakteristik benda 11. Menanyakan kondisi kesehatan, ungkapan menjenguk orang sakit
--	--

	<p>12. Memberi saran</p> <p>13. Berpamitan, mengucapkan datang dan selamat jalan</p> <p>14. Menanyakan tindakan dan kejadian masa lampau</p> <p>15. Menanyakan tindakan dan kejadian masa sekarang dan akan datang</p> <p>16. Memberi dan meminta informasi tentang beberapa ajaran agama di Indonesia</p> <p>17. Medeskripsikan peristiwa</p> <p>18. Mengapresiasi sebuah karya</p> <p>19. Memberikan harapan</p> <p>20. Menanyakan tujuan sebuah aktifitas</p>
--	--

Untuk itu, bahasa Arab di Madrasah Aliyah dipersiapkan untuk mencapai kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititik beratkan pada kecakapan menyimak dan

berbicara sebagai landasan berbahasa. Sedangkan pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), keempat kompetensi berbahasa diajarkan secara seimbang. Dan pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*), dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab.³⁴

3. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Dari penjabaran kurikulum bahasa Arab pada Madrasah Aliyahkelas X dapat dilihat berdasarkan tema kajian, kaidah bahasa Arabdan ungkapan komunikatif sebagai berikut ini;³⁵

2.3 Tabel KI dan KD Bahasa Arab MA

Semester	Tema	Pembelajaran Kaidah Bahasa	Ungkapan Komunikatif
Gasal	التحيات والتعارف (التحيات - البيانات الشخصية -التعريف بالنفس وبالغير)	~تقسيم الكلمة ~ -الأرقام ١٠٠-١	عبارات الأمر والطلب: الاستعانة (جهاز المأكولات من فضلك)

³⁴Menteri Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah 2013 ...*, hlm 50

³⁵ Talqis Nurdianto, *Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020, hlm 16

		طلب الحضور) تعال يا أحمد!
الأسرة والبيت (أعضاء الأسرة - أجزاء البيت)	~ الضمير المتصل ~ الضمير المنفصل	الأمر بالمبادرة) أخبر أمك حالا)
المدرسة (مرافق المدرسة - الأدوات المدرسية - الأنشطة في المدرسة)	~ اسم المفرد ~ اسم المثنى ~ اسم الجمع	أسلوب النهي: التنبيه (لا تخالف نظام المدرسة على الدوام) التحذير (لا تسرع في الكلام)

4. Tingkat Keterampilan Berbahasa ACTFL

a. Menyimak

Menyimak menggambarkan lima tingkat kemahiran utama: istimewa (*distinguished*), unggul (*superior*), mahir (*advanced*), madya (*intermediate*), dan pemula (*novice*). Deskripsi setiap tingkatan utama ini merupakan wakil dari berbagai kemampuan yang spesifik. tingkatan-tingkatan ini bersama-sama membentuk sebuah hierarki yang setiap levelnya memasukkan semua level dibawahnya. Tingkatan utama mahir (*advanced*), madya

(*intermediate*), dan pemula (*novice*) dibagi menjadi sublevel tinggi menengah, dan rendah. Subdivisi tingkat mahir (*advanced*) menjadi tinggi, menengah, dan rendah. Hal ini membuat deskripsi menyimak sejajar dengan deskripsi tingkat keterampilan lainnya.

1) Istimewa

Pada tingkat istimewa, penyimak dapat memahami banyak macam bentuk, gaya dan ragam bahasa tentang topik yang sangat khusus dalam bahasa yang disesuaikan dengan khalayak yang berbeda. Penyimak di tingkat Istimewa bisa memahami bahasa seperti yang ditemukan pada teater klasik, film seni, simposium profesional, debat akademik, pernyataan kebijakan publik, pembacaan sastra, dan sebagian besar lelucon dan permainan kata-kata. Penyimak tingkat Istimewa memahami pembicaraan yang dapat sangat abstrak, sangat teknis atau keduanya serta pembicaraan yang seringkali berisi kosakata frekuensi rendah dan struktur retorik rumit yang sangat saksama.

2) Unggul

Penyimak tingkat unggul memahami pembicaraan yang biasanya menggunakan kosakata khusus dan struktur tata bahasa kompleks yang tepat. Pembicaraan ini sering

berkaitan dengan topik yang abstrak yang sesuai dengankhalayak akademik dan profesional. Hal tersebut dapat dijelaskan dan dapat berisi referensi budaya.

3) Mahir

Pada tingkat Mahir, penyimak dapat memahami ide utama dan sebagian besar detail pendukung dalam diskursusyang terkait pada berbagai topik umum seperti berita, penjelasan, instruksi, anekdot atau deskripsi perjalanan. Penyimak tingkat Mahir menunjukkan kemampuan untuk memahami bahasa pada serangkaian topik umum.

4) Madya

Pada tingkat Madya, penyimak bisa mengerti informasi yang disampaikan dalam pembicaraan yang panjangnya sekalimat yang sederhana dalam topik sehari-hari atau yang dikenal. Mereka umumnya mampu memahami satu ucapan pada waktu bersamaan saat terlibat dalam pembicaraan empat mata atau dalam tugas menyimak rutin seperti memahami pesan yang sangat kontekstual, pengumuman sederhana, atau instruksi dan petunjuk yang mudah. Penyimak sangat bergantung pada redundansi, pernyataan ulang, parafrasa dan petunjuk kontekstual.

b. Berbicara

Berbicara menggambarkan lima tingkat kemahiran utama: istimewa (*distinguished*), unggul (*superior*), mahir (*advanced*), madya (*intermediate*) dan pemula (*novice*). deskripsi dari setiap tingkatan utama ini merupakan wakil dari berbagai kemampuan yang spesifik. tingkatan-tingkatan ini bersama-sama membentuk sebuah hierarki yang setiap levelnya memasukkan semua level dibawahnya. tingkat utama mahir (*advanced*), madya (*intermediate*) dan pemula (*novice*) dibagi menjadi sublevel Tinggi, Menengah dan Rendah.

1) Istimewa

Penutur pada tingkat istimewa mampu menggunakan bahasa dengan terampil dan tepat efisien dan efektif. Mereka adalah pengguna bahasa yang terdidik dan fasih. Mereka bisa merefleksikan berbagai isu-isu global dan konsep yang sangat abstrak yang sesuai dengan budaya.

2) Unggul

Penutur pada tingkat unggul ini dapat berkomunikasi dengan tepat dan fasih agar dapat

berpartisipasi secara penuh dan efektif dalam percakapan tentang berbagai topik dalam lingkungan formal dan informal, baik dari perspektif konkret maupun abstrak. Mereka membahas minat dan bidang-bidang kompetensi khusus mereka, menjelaskan hal-hal yang kompleks secara detail, dan memberikan narasi panjang lebar dan koheren.

3) Mahir

Penutur pada tingkat mahir ini terlibat dalam percakapan dengan perilaku partisipatif yang sangat jelas agar dapat mengkomunikasikan informasi pada topik-topik mengenai diri sendiri, demikian pula dengan topik-topik kemasyarakatan, kepentingan nasional atau internasional. Penutur pada tingkat mahir memiliki kontrol struktur dasar yang cukup dan kosakata umum yang dipahami oleh penutur asli bahasa tersebut termasuk bagi yang tidak terbiasa dengan pengucapan dari yang bukan penutur asli.

4) Madya

Penutur pada tingkat madya dibedakan terutama oleh kemampuan mereka untuk berkreasi dengan bahasa ketika berbicara tentang topik yang dikenal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Mereka mampu untuk menggabungkan kembali materi yang sudah dipelajari agar dapat mengekspresikan makna

pribadi. Penutur tingkat madya dapat mengajukan pertanyaan yang sederhana dan dapat menangani situasi bertahan hidup yang sederhana. Mereka menghasilkan bahasa setingkat kalimat, mulai dari kalimat-kalimat yang terpisah sampai serangkaian kalimat, biasanya pada waktu sekarang. Penutur tingkat madya ini dipahami oleh teman bicara yang terbiasa berhubungan dengan pembelajar bahasa yang bukan penutur asli.

5) Pemula

Penutur pada sublevel pemula mampu menangani berbagai tugas yang berkaitan dengan tingkat madya, tetapi tidak dapat mempertahankan kinerjanya pada tingkat ini. Mereka mampu mengelola dengan baik sejumlah tugas komunikatif yang tidak rumit dalam situasi sosial sederhana. Percakapan terbatas pada beberapa topik yang dapat diduga yang diperlukan untuk bertahan hidup pada budaya bahasa target, seperti informasi dasar pribadi, objek dasar, sejumlah kegiatan dan kebutuhan mendesak yang terbatas.

c. Membaca

Membaca menggambarkan lima tingkat kemahiran utama: istimewa (*distinguished*), unggul (*superior*), mahir (*advanced*), madya (*intermediate*) dan pemula (*novice*). deskripsi setiap tingkatan utama ini merupakan wakil dari berbagai kemampuan yang spesifik. Tingkatan-tingkatan ini bersama-sama membentuk sebuah hierarki yang setiap levelnya memasukkan semua level dibawahnya. Tingkatan utama mahir (*advanced*), madya (*intermediate*) dan pemula (*novice*) dibagi menjadi sublevel tinggi, menengah, dan rendah. subdivisi tingkat mahir (*advanced*) ini adalah baru. Hal ini membuat deskripsi keterampilan membaca sejajar dengan deskripsi tingkat keterampilan lainnya.

1) Istimewa

Pada tingkat Istimewa, pembaca dapat memahami berbagai teks dari berbagai genre termasuk profesional teknis, akademik, dan sastra. Teks-teks ini ditandai dengan satu atau lebih dari yang berikut ini: abstraksi tingkattinggi, kesaksamaan atau keunikan kosakata; kepadatan informasi, referensi budaya, atau kompleksitas struktur.

2) Unggul

Pada tingkat unggul pembaca mampu memahami teks dari berbagai genre yang berkaitan dengan berbagai subjek baik yang dikenal maupun yang tidak. Pemahaman tidak lagi terbatas pada keakraban pembaca dengan pokok bahasan tetapi juga datang dari penguasaan bahasa yang didukung oleh kosakata yang luas pemahaman struktur kompleks dan pengetahuan budaya target.

3) Mahir

Pada tingkat mahir pembaca dapat memahami ide pokok dan detail pendukung pada teks naratif dan deskriptif otentik. Pembaca dapat mengimbangi keterbatasan dalam pengetahuan leksikal dan struktural mereka dengan menggunakan petunjuk kontekstual.

4) Madya

Pada tingkat madya pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan dengan teks yang sederhana, dapat diduga dan kurang tersambung. Pembaca sangat bergantung pada petunjuk kontekstual. Mereka dapat memahami informasi dengan sangat mudah jika format teks tersebut dikenal, misalnya di dalam laporan cuaca atau pengumuman sosial.

5) Pemula

Pada tingkat pemula, pembaca mampu memahami kata-kata kunci dan kata seasal serta ungkapan rumusan yang sangat dikontekstualisasikan. Pembaca tingkat pemula ini bisa mendapatkan sejumlah informasi yang terbatas dari teks-teks yang sangat mudah diduga dimana topik atau konteksnya sangat dikenal seperti tagihan hotel, tanda terima kartu kredit atau peta cuaca.

d. Menulis

Menulis ini menggambarkan lima tingkat kemahiran utama: istimewa (*distinguished*), unggul (*superior*), mahir (*advanced*), madya (*intermediate*), dan pemula (*novice*). Deskripsi setiap tingkatan utama ini merupakan wakil dari berbagai kemampuan yang spesifik. Tingkatan-tingkatan ini bersama-sama membentuk sebuah hierarki yang setiap levelnya memasukkan semua level di bawahnya. tingkatan utama mahir (*advanced*), madya (*intermediate*) dan pemula (*novice*) dibagi menjadi sublevel tinggi, menengah, dan rendah.

1) Istimewa

Penulis pada tingkat istimewa dapat melaksanakan tugas-tugas menulis formal seperti

surat-menyurat resmi, makalah dan artikel jurnal. Mereka dapat menulis secara analitis pada masalah-masalah profesional, akademik dan sosial. Sebagai tambahan, penulis tingkat istimewa mampu untuk membicarakan isu dunia dengan cara yang sangat terkonseptual.

2) Unggul

Penulis pada tingkat unggul mampu menghasilkan sebagian besar jenis surat menyurat formal dan informal, ringkasan yang mendalam, laporan dan makalah penelitian tentang berbagai topik sosial, akademik, dan profesional. Penanganan mereka pada isu-isu ini jauh berkembang dari hal konkret ke abstrak.

3) Mahir

Penulis pada tingkat mahir dikarakteristikan dengan kemampuan untuk menulis rutin informal dan beberapa surat menyurat formal, narasi, deskripsi dan ringkasan yang bersifat faktual. Mereka dapat menceritakan dan menjelaskan dalam kerangka waktu utama dari waktu lampau, waktu sekarang, dan waktu akan datang dengan menggunakan parafrasa dan elaborasi untuk memberikan kejelasan.

4) Madya

Penulis pada tingkat madya ini dikarakteristikan dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan menulispraktis, seperti pesan, surat permintaan informasi, dan catatan sederhana. Selain itu, mereka dapat mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sederhana secara tertulis.

5) Pemula

Penulis pada tingkat pemula dikarakteristikan dengan kemampuan untuk menghasilkan daftar dan catatan terutama dengan menuliskan kata-kata dan ungkapan-ungkapan. Mereka dapat memberikan rumusan informasi yang terbatas dalam formulir-formulir dan dokumen-dokumen sederhana.

2.4 Tabel level dan Indikator Keterampilan Berbahasa Arab

Kelas	Materi	Level dan Indikator Keterampilan Bahasa Arab Berdasarkan ACTFL			
		Mendengar	Berbicara	Membaca	Menulis
Kelas X	التعارف والتحيات	Pemula menengah (<i>novoice mid</i>) Dengan indikator Siswa mampu memahami kata dan	Pemula rendah (<i>novoice low</i>) dengan indikator siswa mampu berbicara dengan kalimat pendek dan	Pemula tinggi (<i>novice high</i>) dengan indikator siswa mampu membaca dan	Pemula rendah (<i>novice low</i>) dengan indikator siswa mampu menulis kata dan kalimat

		kalimat sederhana yang didengar berupa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tema التعارف والتحيات	sederhana dengan tema : التعارف والتحيات berupa mengenalkan diri dan orang lain meminta maaf dan berpamitan	memahami dengan benar teks pendek dan sederhana dengan tema التعارف والتحيات	yang pendek dan sederhana yang berkaitan dengan tema التعارف والتحيات
	الأسرة والبيت	Pemula menengah (<i>novoice mid</i>) Dengan indikator Siswa mampu memahami kata dan kalimat sederhana yang didengar berupa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tema الأسرة والبيت	Pemula rendah (<i>novoice low</i>) dengan indikator siswa mampu berbicara dengan kalimat pendek dan sederhana dengan tema : الأسرة والبيت berupa menanyakan hubungan keluarga dan menyatakan keinginan	Pemula tinggi (<i>novice hight</i>) dengan indikator siswa mampu membaca dan memahami dengan benar teks pendek dan sederhana dengan tema الأسرة والبيت	Pemula rendah (<i>novoice low</i>) dengan indikator siswa mampu menulis kata dan kalimat yang pendek dan sederhana yang berkaitan dengan tema الأسرة والبيت

	<p>المدرسة (مرافق المدرسة, الأدوات المدرسة والأنشطة في المدرسة)</p>	<p>Pemula menengah (<i>novoice mid</i>) Dengan indikator Siswa mampu memahami kata dan kalimat sederhana yang didengar berupa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tema المدرسة (مرافق المدرسة, الأدوات المدرسة والأنشطة في المدرسة)</p>	<p>Pemula rendah (<i>novoice low</i>) dengan indikator siswa mampu berbicara dengan kalimat pendek dan sederhana dengan tema : المدرسة : (مرافق المدرسة, الأدوات المدرسة والأنشطة في المدرسة) berupa menanyakan hubungan keluarga dan menyatakan keinginan</p>	<p>Pemula tinggi (<i>novice hight</i>) dengan indikator siswa mampu membaca dan memahami dengan benar teks pendek dan sederhana dengan tema المدرسة (مرافق المدرسة, الأدوات المدرسة والأنشطة في المدرسة)</p>	<p>Pemula rendah (<i>novice low</i>) dengan indikator siswa mampu menulis kata dan kalimat yang pendek dan sederhana yang berkaitan dengan tema المدرسة (مرافق المدرسة, الأدوات المدرسة والأنشطة في المدرسة)</p>
--	---	---	--	--	--

BAB III

KEBUTUHAN KETERAMPILAN *RESEPTIF* **(KETERAMPILAN MENDENGARKAN DAN** **KETERAMPILAN MEMBACA)**

Bab ini menyajikan temuan penelitian dan juga analisis kebutuhan siswa Madrasah Aliyah di kecamatan Mijen. Analisis kebutuhan pada bahasa Arab merupakan upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa MA Se-Kecamatan Mijen dalam belajar bahasa Arab. Setiap siswa memiliki tujuan yang berbeda dalam belajar bahasa Arab. Hal ini tergantung dari minat dan motivasi yang dimiliki oleh tiap siswa tersebut. Analisis yang digunakan peneliti berdasarkan teori Hutchinson dan Waters untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam belajar bahasa Arab seperti kebutuhan sasaran (*Goal, Necessities, Lacks, Wants*)

A. Profil Madrasah di Kecamatan Mijen

Kota Semarang memiliki jumlah lembaga pendidikan yang tidak sedikit yang berdiri di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Salah satunya di kecamatan Mijen, dimana di kecamatan ini hanya memiliki lima madrasah aliyah swasta saja. Diantara lima madrasah tadi yaitu: MA Ashabul Kahfi, MA NU Al-Hikmah, MA Baitussalam, MA Qasim Al-Hadi dan MA Al-Musyaffa'. Lima madrasah ini lah yang menjadi tempat penelitian yang disasar. Akan tetapi dari ke-lima madrasah aliyah tadi ada

satu Madrasah yang paling berbeda dengan Madrasah yang lain, dimana didalam madrasah lebih khusus mengajarkan kitab-kitab klasik ala pesantren, sehingga untuk pelajaran bahasa Arab tidak diikutkan dalam kurikulum madrasah kecuali menjelang ujian madrasah saja. Adapun Madrasah empat lainnya tetap mencantumkan pelajaran bahasa Arab di madrasah sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003¹, dimana pelajaran bahasa Arab menjadi salah satu bahan ajar yang termuat dalam kurikulum madrasah aliyah. Dari hal tersebut maka tempat penelitian yang akan disasar hanya madrasah yang mengajarkan pelajaran bahasa Arab yaitu MA NU Al-Hikmah, MA Baitussalam, MA Qasim Al-Hadi dan MA Al-Musyaffa.

Adapun kurikulum Bahasa Arab yang digunakan oleh madrasah Aliyah di kecamatan Mijen yaitu KMA 183 Tahun 2014. Sehingga tujuan yang akan dicapai sama yaitu mampu meluluskan siswa yang terampil berbahasa baik di bidang (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*). Dari ke empat Madrasah di atas tentunya akan memiliki kebutuhan yang berbeda. Adapun kebutuhan target mencakup beberapa poin penting; kebutuhan, kekurangan dan keinginan.² Dari teori di atas, kebutuhan sasaran mengacu pada apa yang perlu dilakukan peserta

¹Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, visimedia, 2007 hlm 14

²Hutchinson dan Waters, 1987

didik agar dapat berkomunikasi secara efektif dalam situasi sasaran.

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu sekolah dan pihak guru hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk memberi pengetahuan dan keterampilan dalam berbahasa Arab agar mampu mencapai hal tersebut, karena pada hakikatnya keterampilan berbahasa Arab siswa akan mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Kegiatan mengajar bukan hanya mentrasfer pengetahuan atau informasi dari guru kepada siswa, namun memerlukan strategi yang tepat, kerja keras, kerja sama dengan siswa agar terwujud hasil yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

B. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Adapun hasil dari tujuan yang digambarkan dari hasil kuesioner peserta didik adalah sebagai berikut;

Pertanyaan pertama dari kuesioner adalah tentang tujuan siswa dalam belajar bahasa Arab. Hasil jawaban siswa diuraikan dalam uraian berikut:

- 1) MA NU Al-Hikmah

Dari tabel tersebut, pilihan (a) adalah lulus ujian semester. Terdapat 15 dari 25 siswa yang memilih opsi ini

dengan persentase total **60%**. Dari total perhitungan frekuensi dan persentase tujuan siswa dalam belajar bahasa Arab ditemukan bahwa sebagian besar siswa hanya ingin dapat lulus ujian nasional dalam belajar bahasa Arab.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadzah Fitri, dimana beliau menyampaikan bahwa siswa Madrasah Aliyah di Madrasah ini tidak begitu menonjol dalam pelajaran bahasa Arab, karena minat untuk belajar bahasa Arab juga rendah.³

2) MA Qasim Al-Hadi

Dari tabel tersebut, Opsi (c) akan memahami teks berbahasa Arab. Terdapat 22 dari 29 siswa yang memilih opsi ini dengan presentasi **75%**. Dari total perhitungan frekuensi dan persentase tujuan siswa dalam belajar bahasa Arab ditemukan bahwa sebagian besar siswa ingin memahami teks berbahasa Arab.

Dari hasil angket di atas kemudian dikuatkan lagi oleh Bapak Mashuri selaku guru bahasa Arab, bahwa anak Madrasah Aliyah di Qasim Al-Hadi ini lebih tertarik pada

³ Wawancara dengan guru bahasa Arab MA NU Al-Hikmah (BuFitri), dilakukan pada tgl 2 Desember 2022

kitab-kitab klasik karena latar belakang mereka sendiri mayoritas tinggal di pesantren, jadi lebih suka untuk menerjemahkan teks-teks berbahasa Arab.⁴

3) MA Al Musyaffa'

Dari tabel tersebut pilihan (d) adalah tentang bisa berkomunikasi dengan orang asing. Terdapat 33 dari 36 siswa yang memilih opsi ini dengan persentase total 91%. Dari total perhitungan frekuensi dan persentase tujuan siswa dalam belajar bahasa Arab ditemukan bahwa sebagian besar siswa ingin dapat berkomunikasi dengan orang asing sebagai tujuan mereka dalam belajar bahasa Arab.

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru bahasa Arab di MA Al-Musyaffa' bahwa siswa di sini memiliki minat yang kuat untuk bisa berkomunikasi dengan orang asing. Yang mana dalam hal ini memang sudah menjadi program unggulan Madrasah untuk mampu menguasai bahasa Asing.⁵

⁴ Wawancara dengan guru bahasa Arab MA Qasim Al-Hadi (Pak Masyhuri) tanggal 21 November 2022

⁵ Wawancara dengan guru bahasa Arab MA Al-Musyaffa' (Ustadzah Roro) tanggal 21 November 2022

4) MA Baitussalam

Dari tabel tersebut, pilihan (d) adalah tentang bisa berkomunikasi dengan orang asing. Terdapat 19 dari 20 siswa yang memilih opsi ini dengan persentase total 95%. Dari total perhitungan frekuensi dan persentase tujuan siswa dalam belajar bahasa Arab, ditemukan bahwa sebagian besar siswa ingin dapat berkomunikasi dengan orang asing sebagai tujuan mereka dalam belajar bahasa Arab.

Dari hasil di atas, lalu disampaikan ulang oleh Bapak Hanif selaku guru bahasa Arab di MA Baitussalam, bahwa anak Madrasah Aliyah di sini cukup memiliki minat yang bagus pada pelajaran bahasa Arab dan memang menjadi perhatian khusus bagi anak-anak karena mereka semua tinggal di pondok pesantren.⁶

Dari tujuan pembelajaran bahasa Arab dari ke empat Madrasa yang ada di kecamatan Mijen memiliki hasil yang beragam, dimana MA NU Al-Hikmah hanya ingin menuntaskan kewajiban saja, MA Qasim Al-Hadi ingin menguasai teks-teks berbahasa Arab, sedangkan MA Al-

⁶ Wawancara dengan guru bahasa Arab di MA Baitussalam (pak Hanif) tanggal 10 November 2022

Musyaffa' dan MA Baitussalam sama-sama ingin mampu berkomunikasi dengan orang asing.

Adapun setelah mengetahui tujuan dari mempelajari bahasa Arab kemudian ada empat keterampilan bahasa yang akan dianalisis tingkat kebutuhannya, diman dari empat keterampilan terbagi atas 2 kategori yaitu keterampilan *reseptif* (Mendengarkan dan Membaca) dan keterampilan *produktif* (Berbicara dan Menulis).

C. Keterampilan Mendengarkan

1. MA NU AL-HIKMAH

Menyimak dengan baik adalah keterampilan dasar dalam mempelajari bahasa apapun. Sehingga jika seseorang belum memiliki kemampuan ini, maka ia juga tidak dapat mempelajari bahasa dengan baik. Dari data yang sudah diperoleh, memperlihatkan bahwa pada keterampilan mendengarkan pada madrasah ini tidak begitu dibutuhkan. Keterampilan mendengarkan pada madrasah ini 75% siswa 22 dari 25 berada pada tingkat pemula. Hal ini diperkuat dengan respon siswa yang cukup lambat ketika menjawab sapaan dalam berbahasa Arab. Ibu Fitriani selaku guru bahasa Arab di Madrasah ini menyampaikan: “siswa di Madrasah ini rata-rata tidak begitu tertarik dengan pelajaran bahasa Arab karena mereka belum bisa mengambil

manfaat dari pelajaran ini, sedangkan orientasi mereka pada bidang kewirausahaan yang bisa menghasilkan uang”.

Indikator pada kurikulum yang sudah dibuat oleh Kementerian Agama sudah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yaitu siswa mampu memahami kata dan kalimat sederhana yang didengar berupa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tema التعارف والتحيات. Akan tetapi masih banyak ditemui kekurangan atau ketidakcapaian keterampilan yang diharapkan, siswa menyampaikan bahwa selama pembelajaran di kelas siswa hampir tidak pernah diputarkan audio berbahasa Arab sesuai dengan materi, sehingga ketika ditanya menggunakan bahasa Arab siswa belum mampu menangkap makna kalimat yang disampaikan. Ibu Fitri menyampaikan bahwa diantara hal yang menghambat proses pembelajaran diantaranya sarana dan prasarana, kemudian beliau juga menyampaikan alasan tidak memutarkan audio berbahasa Arab ketika di kelas karena beliau melihat kemampuan siswa yang masih rendah dimana masih ada beberapa yang belum mampu baca tulis berbahasa Arab, sehingga tidak memungkinkan untuk diberikan materi *istimā'*.

Diantara yang menjadi keinginan siswa dari keterampilan mendengarkan diantaranya teks ang berbentuk dialog dengan

panjang kata kurang dari 100 dan berisi materi terkait kehidupan sehari-hari.

2. MA QASIM AL-HADI

Dari data yang sudah diperoleh, tingkat kecakapan bahasa Arab yang diperlukan dalam keterampilan mendengarkan adalah tingkat menengah, terdapat 23 dari 29 siswa yang memilih opsi ini dengan persentase total 92%. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa untuk bisa mahir berbahasa Arab. Namun semangat mereka dalam belajar bahasa Arab menjadi menurun ketika metode pembelajaran yang dihidangkan hanya itu-itu saja. Dimana beberapa siswa menyampaikan bahwa guru bahasa Arabnya bisa terbilang sibuk karena beliau juga merangkap sebagai kepala madrasah dan aktif organisasi di luar madrasah, sehingga sering meninggalkan tugas di kelas. Pernyataan ini juga disepakati oleh Pak Masyuri guru bahasa Arab dan bu dita waka kurikulum bahwa memang Pak Huri cukup sibuk dengan kegiatannya selain menjadi guru bahasa Arab juga menjadi kepala Madrasah dan Pengurus NU.

Pada keterampilan mendengarkan terdapat hal menarik yang sudah diterapkan oleh Pak Huri, yaitu dengan membiasakan menyapa untuk membuka dan menutup kelas dengan berbahasa Arab secara langsung kepada siswa. Sehingga siswa sudah tidak

merasa asing lagi dengan kalimat sapaan atau salam dalam berbahasa Arab. Sedangkan untuk materi *istimā'* hampir jarang dipraktikkan dalam kelas, guru hanya mengulang-ulang *mufradāt* pada tiap bab baru saja.

Siswa menginginkan metode yang tidak saklek atau monoton pada keterampilan mendengarkan agar lebih semangat belajar lagi, adapun materi untuk keterampilan mendengarkan menurut data agket yang diperoleh yaitu materi berupa teks dialog atau monolog yang disertai kosakata baru dengan panjang teks kurang dari 100 kata.

3. MA AL-MUSYAFFA

Hasil penelitian pada madrasah ini menghasilkan beberapa hal, diantaranya terkait kebutuhan keterampilan mendengarkan yang dibutuhkan 89% siswa adalah pada tingkat mahir. Seperti yang telah diungkapkan oleh mayoritas siswa bahwa untuk bisa memahami kalimat berbahasa Arab tentunya harus memiliki bekal kosakata atau *mufradat*. Jika tidak demikian maka akan kesulitan dalam memahami makna yang ditangkap. Diungkapkan oleh guru bahasa Arab Ustd. Hana bahwa yang dibutuhkan siswa dalam keterampilan mendengarkan adalah pembiasaan, jadi siswa harus sesering mungkin mendengarkan kalimat berbahasa Arab oleh *native* nya langsung. Kebetulan di madrasah ini ada kelas khusus untuk

menunjang keterampilan berbahasa Arab siswa yaitu kelas bersama Syekh Athif berasal dari Mesir lulusan dari Al-Azhar setiap satu minggu sekali, jadi selain melancarkan siswa dalam hal berbicara, hal ini juga mampu untuk mengembangkan daya tangkap siswa dalam memahami kalimat berbahasa Arab yang diungkapkan langsung oleh pemilik bahasa tersebut.

Adapun kekurangan yang dialami siswa sangat beraneka ragam, 30% siswa yang merasa baru mempelajari bahasa Arab merasa kesulitan dalam mengikuti kelas bahasa Arab, terlebih dalam keterampilan mendengarkan karena belum cukup bekal mufrodat yang dikuasai, selain itu audio yang disajikan terkadang diluar tema atau materi pelajaran. Kemudian sarana pendukung pembelajaran seperti lab bahasa yang belum tersedia kemudian pengeras suara yang terbatas. Hal ini ditanggapi pula oleh Ustd Hana dan Ustd Syifa selaku waka kurikulum bahwa madrasah ini masih dikategorikan belum lama beroperasi jadi memang untuk lab bahasa memang belum tersedia. Jadi, itu masih program panjang madrasah. Selain itu siswa juga ada ang menyampikan bahwa hambatan lain pada saat mendengarkan audio merasa mengantuk karena merasa bosan dengan audio yang didengar.

Sehingga dari kekurangan di atas para siswa menginginkan agar materi yang disampaikan pada keterampilan mendengarkan disesuaikan dengan materi pembelajaran pada saat itu pula.

Kemudian teks yang disajikan berupa teks monolog atau dialog dengan panjang teks kurang dari 100 kata.

4. MA BAITUSSALAM

Temuan analisis kebutuhan menjadi pertimbangan bagi para guru bahasa Arab dan institusi madrasah dalam meningkatkan keterampilan menyimak para siswa. Pengamatan data di kelas bahasa Arab mengidentifikasi bahwa siswa sebagian besar menggunakan buku teks yang diterbitkan oleh Kementerian Agama. Pada bab-bab tertentu, ada beberapa percakapan tertulis dengan instruksi untuk melengkapi dan memperagakan kembali percakapan lengkap di depan kelas. Tidak ada rekaman audio untuk percakapan. Ini menjadi kesulitan bagi siswa untuk memutuskan bagaimana mengucapkan kata-kata. Guru membantu siswa dengan membacakan dialog terlebih dahulu. Namun, akan berbeda hasilnya ketika bahasa Arab dituturkan oleh penduduk asli dari pada orang Indonesia. Untuk membekali siswa dengan materi keterampilan menyimak, guru mencari bahan dengan mengadopsi dari buku dan sumber referensi lain. Materi yang guru adopsi dari referensi lain telah memenuhi model silabus kurikulum 2013. Data angket menunjukkan bahwa ada 96% siswa setuju dengan kasus ini. Selain itu, materi yang digunakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan sebesar 91% dari data angket. Fakta ini mendukung ide untuk menyediakan bahan-bahan

mendengarkan dalam rangka memfasilitasi belajar-mengajar keterampilan mendengarkan bahasa Arab. Bahan pendukung yang dibutuhkan dapat memenuhi kebutuhan keterampilan menyimak yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum 2013.

Temuan analisis kebutuhan menjadi pertimbangan bagi para guru bahasa Arab dan institusi sekolah dalam meningkatkan keterampilan menyimak para siswa. Pengamatan data di kelas bahasa Arab mengidentifikasi bahwa dari empat madrasah (MA NU Al-Hikmah, MA Qasim Al-Hadi, MA Baitussalam dan MA Al-Musyaffa') siswa sebagian besar menggunakan buku teks yang diterbitkan oleh Kementerian Agama. Pada bab-bab tertentu, ada beberapa percakapan tertulis dengan instruksi untuk melengkapi dan memperagakan kembali percakapan lengkap di depan kelas. Tetapi tidak ada rekaman audio untuk percakapan. Ini menjadi kesulitan bagi siswa untuk memutuskan bagaimana mengucapkan ungkapan dalam berbahasa Arab. Biasanya guru membantu siswa dengan membacakan dialog terlebih dahulu. Namun, akan berbeda hasilnya ketika bahasa Arab dituturkan oleh penduduk asli dari pada orang Indonesia. Untuk membekali siswa dengan materi keterampilan menyimak, guru mencari bahan dengan mengadopsi dari buku dan sumber referensi lain. Materi yang guru adopsi dari referensi lain telah memenuhi model silabus kurikulum 2013. Data

angket menunjukkan bahwa ada 96% siswa setuju dengan kasus ini. Selain itu, materi yang digunakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan sebesar 91% dari data angket. Fakta ini mendukung ide untuk menyediakan bahan-bahan mendengarkan dalam rangka memfasilitasi belajar-mengajar keterampilan mendengarkan bahasa Arab. Bahan pendukung yang dibutuhkan dapat memenuhi kebutuhan keterampilan menyimak yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum 2013. Siswa mengatakan bahwa materi menyimak yang mereka dapatkan berbeda dengan keterampilan menyimak bahasa Arab yang mereka praktikkan dalam percakapan sehari-hari. Ada 87% dari mereka setuju bahwa materi mendengarkan tidak memenuhi kebutuhan mereka sebagai siswa. Guru perlu menemukan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

D. Keterampilan Membaca

1. MA NU AL-HIKMAH

Pada penemuan hasil penelitian pada kategori keterampilan membaca pada Madrasah Aliyah NU Al-Hikmah menghasilkan 2 poin kebutuhan siswa yaitu kebutuhan target dan kebutuhan pembelajaran. Adapun pada hasil pertama terkait level keterampilan membaca siswa di Madrasah Aliyah NU Al-Hikmah ini masih berada pada tingkatan pemula, dimana pembaca mampu memahami kata-kata kunci atau kata seasal dari teks yang diterima.

Sedangkan bunyi indikator keterampilan membaca pada kelas X adalah siswa mampu membaca dan memahami dengan benar teks pendek dan sederhana. Sehingga tema materi yang digunakan pun masih cukup terbilang mudah yaitu terkait kehidupan sehari-hari yang dialami siswa. Namun, masih banyak siswa atau hampir mayoritas siswa belum mampu memahami makna yang ada pada teks secara mandiri, dalam artian mereka masih mengandalkan teman atau guru untuk membantu memahami makna yang terkandung, diantara penyebab dari hal tersebut adalah karena mereka kekurangan mufradat, merasa sulit untuk menghafalkan kosakata bahasa Arab, dan tidak mempunyai kamus bahasa Arab untuk mencari arti secara individu.

Adapun kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan siswa madrasah ini diantaranya metode pembelajaran yang bervariasi, tema yang digunakan terkait kehidupan sehari-hari dengan banyak kata yang digunakan kurang dari 100 kata. Hal ini juga disampaikan secara langsung oleh beberapa siswa di madrasah ini bahwa jika teks yang dicantumkan terlalu panjang akan mengurangi semangat siswa karena kesulitan dalam mengambil makna.

2. MA Qasim Al-Hadi

Pada penemuan hasil penelitian pada kategori keterampilan membaca pada Madrasah Aliyah Qasim Al-Hadi menghasilkan 2 poin kebutuhan siswa yaitu kebutuhan target dan kebutuhan pembelajaran. Adapun pada hasil pertama terkait level keterampilan membaca siswa di Madrasah Aliyah Qasim Al-Hadi ini masih berada pada tingkatan pemula, dimana pembaca mampu memahami kata-kata kunci atau kata seasal dari teks yang diterima. Sedangkan bunyi indikator keterampilan membaca pada kelas X adalah siswa mampu membaca dan memahami dengan benar teks pendek dan sederhana. Sehingga tema materi yang digunakan pun masih cukup terbilang mudah yaitu terkait kehidupan sehari-hari yang dialami siswa. Namun, ada beberapa siswa belum mampu memahami makna yang ada pada teks secara mandiri, dalam artian mereka masih mengandalkan teman atau guru untuk membantu memahami makna yang terkandung, diantara penyebab dari hal tersebut adalah karena mereka kekurangan mufrodat, tidak suka dengan pelajaran bahasa Arab, merasa sulit untuk menghafalkan kosa kata bahasa Arab, dan tidak mempunyai kamus bahasa Arab untuk mencari arti secara individu.

Selain itu, siswa juga memiliki beberapa masalah dalam membaca, seperti kurangnya motivasi, kurangnya strategi membaca yang efektif, kurangnya kosa kata, kurangnya

pengetahuan tentang tata bahasa, pengucapan yang buruk dan juga kurangnya pengetahuan tentang topik bacaan. Siswa cenderung menginginkan bacaan yang panjang. Dalam mengerjakan tugas membaca, kebanyakan mereka ingin mengerjakannya dalam kelompok kecil atau berpasangan.

3. MA Al-Musyaffa'

Pada penemuan hasil penelitian pada kategori keterampilan membaca pada Madrasah Aliyah Al-Musyaffa' menghasilkan 2 poin kebutuhan siswa yaitu kebutuhan target dan kebutuhan pembelajaran. Adapun pada hasil pertama terkait level keterampilan membaca siswa di Madrasah Aliyah Al-Musyaffa' ini masih berada pada tingkatan pemula 46% dan menengah 54%, dimana pembaca mampu memahami kata-kata kunci atau kata seasal dari teks yang diterima. Sedangkan bunyi indikator keterampilan membaca pada kelas X adalah siswa mampu membaca dan memahami dengan benar teks pendek dan sederhana. Sehingga tema materi yang digunakan pun masih cukup terbilang mudah yaitu terkait kehidupan sehari-hari yang dialami siswa. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum mampu memahami makna yang ada pada teks secara mandiri, dalam artian mereka masih mengandalkan teman atau guru untuk membantu memahami makna yang terkandung, diantara penyebab dari hal tersebut adalah karena mereka kekurangan mufrodat, merasa sulit

untuk menghafalkan kosa kata bahasa Arab, dan tidak mempunyai kamus bahasa Arab untuk mencari arti secara individu. Kemudian kedala lainnya yaitu siswa merasa bosan dengan metode yang diajarkan, sehingga beberapa siswa merasa mengantuk saat di kelas.

Adapun yang dibutuhkan siswa berdasarkan hasil angket dan wawancara terhadap beberapa siswa bahwa mereka menginginkan suasana kelas yang baru, materi yang diajarkan berdasarkan kehidupan keseharian siswa dengan teks yang tidak terlalu panjang kurang lebih 100 kata saja.

4. MA Baitussalam

Pada penemuan hasil penelitian pada kategori keterampilan membaca pada Madrasah Aliyah Baitussalam menghasilkan 2 poin kebutuhan siswa yaitu kebutuhan target dan kebutuhan pembelajaran. Adapun pada hasil pertama terkait level keterampilan membaca siswa di Madrasah Aliyah Baitussalam ini masih berada pada tingkatan pemula, dimana pembaca mampu memahami kata-kata kunci atau kata seasal dari teks yang diterima. Sedangkan bunyi indikator keterampilan membaca pada kelas X adalah siswa mampu membaca dan memahami dengan benar teks pendek dan sederhana. Sehingga tema materi yang digunakan pun masih cukup terbilang mudah yaitu terkait kehidupan sehari-hari

yang dialami siswa. Namun, masih banyak siswa atau hampir mayoritas siswa belum mampu memahami makna yang ada pada teks secara mandiri, dalam artian mereka masih mengandalkan teman atau guru untuk membantu memahami makna yang terkandung, diantara penyebab dari hal tersebut adalah karena mereka kekurangan mufrodad, merasa sulit untuk menghafalkan kosa kata bahasa Arab, dan tidak mempunyai kamus bahasa Arab untuk mencari arti secara individu.

Adapun yang dibutuhkan siswa berdasarkan ahasilangket dan wawancara terhadap beberapa siswa bahwa mereka menginginkan suasana kelas yang baru, materi yang diajarkan berdasarkan kehidupan keseharian siswa dengan teks yang tidak terlalu panjang kurang lebih 100 kata saja.

Analisis kebutuhan tentu saja sangat penting untuk dilakukan, hal ini disebabkan karena keinginan siswa dan kebutuhan akan diketahui. Berdasarkan analisis target, siswa sering memiliki kesulitan dalam membaca teks. Sebagian besar siswa mengharapkan membaca artikel jurnal sebagai bacaan bahan. Hal ini sejalan dengan dosen saran agar siswa lebih banyak membaca jurnal secara mandiri di rumah untuk melatih pemahaman bacaan mereka. Hasil lain dari analisis situasi Sasaran adalah siswa ingin meningkatkan pemahaman mereka dalam membaca.

Dari data yang sudah dipaparkan di atas, hasil analisis data dibahas secara komprehensif untuk mengetahui hasil analisis secara keseluruhan. Ini termasuk pekerjaan kebutuhan para peneliti menggunakan siswa analisis kebutuhan oleh Hutchinson & Waters yang mengelompokkan kebutuhan target menjadi: Kebutuhan; apa yang harus diketahui pembelajar agar dapat berfungsi secara efektif dalam situasi sasaran. Kekurangan; perbedaan antara kebutuhan dan apa yang telah diketahui oleh pembelajar, Keinginan; apa yang sebenarnya ingin dipelajari pembelajar atau apa yang mereka rasa mereka butuhkan. Pada bagian ini, seluruh temuan penelitian dipaparkan dalam tulisan berikut:

Pertanyaan pertama dari kuesioner adalah tentang tujuan siswa Madrasah Aliyah belajar bahasa Arab. ditemukan bahwa dari ke empat Madrasah di Kecamatan Mijen yang diteliti memiliki tujuan pembelajaran yang bervariasi. Misalnya dari MA NU Al-Hikmah memiliki tujuan untuk bisa lulus ujian madrasah (60%), kemudian dari MA Qasim Al-Hadi sebagian siswa berpendapat ingin bisa memahami teks berbahasa Arab (75%). Sedangkan di MA Al-Musyaffa' (91%) dan MA Baitussalam (95%) memiliki tujuan yang sama yaitu bisa berkomunikasi dengan orang asing sebagai tujuan mereka dalam belajar bahasa Arab. Dalam ketentuan kebutuhan, hal tersebut tertera pada pertanyaan nomor 4

dan 6 pada kuesioner. Pertanyaan yang diajukan adalah tentang untuk mengetahui jenis kebutuhan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat situasi target, para siswa dari MA NU Al-Hikmah, MA Qasim Al-Hadi, MA Al-Musyaffa' dan MA Baitussalam sebagian besar memilih tingkat kemahiran lanjutan yaitu diperlukan untuk bisa terampil berbahasa. Kemudian sebagian dari siswa MA NU Al-Hikmah (79%) dan MA Qasim Al-Hadi (80%) memilih menterjemahkan teks berbahasa Arab, sedangkan sebagian siswa di MA Al-Musyaffa' (58%) dan MA Baitussalam (85%) sebagian besar memilih media komunikasi lisan.

Kemudian poin selanjutnya dalam hal kekurangan, hal itu tertuang dalam pertanyaan nomor 2 dan 3 kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengetahui kesenjangan antara kemampuan pembelajar dan kebutuhan situasi sasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kecamatan Mijen (MA NU Al-Hikmah MA Qasim Al-Hadi, MA Al-Musyaffa' dan MA Baitussalam memilih tingkat kemahiran lanjut yang diperlukan untuk karir mereka. Pertanyaan nomor 3 tentang kesulitan siswa dalam belajar bahasa Arab. Baik dari MA NU Al-Hikmah, MA Qasim Al-Hadi, MA Al-Musyaffa' dan MA Baitussalam sebagian besar siswanya merasa kesulitan pada bidang atau *skill* berbicara (*kalām*).

BAB IV

KEBUTUHAN KETERAMPILAN *PRODUKTIF* (KETERAMPILAN BERBICARA DAN KETERAMPILAN MENULIS)

A. Keterampilan Berbicara

Setiap anak yang terlahir sempurna tentunya sudah mampu berbicara namun belum tentu terampil berbicara didepan umum, bertanya, dan menyampaikan pendapat, karena dalam hal ini berbicara sebagai proses menyampaikan ide, gagasan, isi hati dan pikiran kepada seseorang sehingga orang tersebut dapat memahaminya.¹ Terlebih keterampilan berbicara bahasa asing juga tentunya tidak bisa dibilang mudah karena harus memiliki skill tersendiri.

1. MA NU Al-Hikmah

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan yang sulit yang memerlukan beberapa aspek seperti penguasaan kosa kata, belajar tata bahasa dan memilih ide untuk berlatih berbicara. Dari hasil survei analisis kebutuhan pada keterampilan berbicara yang kurang menunjukkan 45,6 % bahwa sebagian besar siswa MA NU

¹ Erwin Harianto, *Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara*, IAI Al-Amanah Jeneponto, DIDAKTIKA Vol 9 No.4 hlm 412

Al-Hikmah berpura-pura menjadi mudah dan sulit untuk mempraktikkannya. Selanjutnya, tingkat keterampilan berbicara mereka sebagian besar 61,8 % adalah pemula yang kurang menguasai tata bahasa kosakata sebagai masalah utama.

Pembahasan keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan produktif yang harus dipraktikkan untuk dikuasai serta banyak hal yang perlu diperhatikan seperti pada waktu yang sama kosa kata, tata bahasa, pengucapan, intonasi, dan organisasi bahan pidato. Untuk menguasai keterampilan berbicara, siswa memerlukan materi berbicara yang efektif yang akan membantu dan mengarahkan mereka dalam mengarang yang baik dalam berbicara. Isi berbicara yang diperlukan harus konsisten dengan kebutuhan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kebutuhan siswa dalam keterampilan berbicara. Oleh karena itu, materi berbahasa Arab yang sesuai dan kebutuhan siswa harus saling terkait karena dapat memberikan kepada siswa tujuan pembelajaran, referensi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Graves (2000) bahwa keselarasan antara materi bahasa Arab dengan kebutuhan siswa diperlukan karena dapat memberikan informasi yang akurat tentang variabel peserta didik, termasuk preferensi belajar, tujuan, kemampuan bahasa.

Berdasarkan hasil di atas dibagi menjadi kebutuhan sasaran dan kebutuhan peserta didik dimana dalam kebutuhan sasaran ada kebutuhan, keinginan dan kekurangan. Sebagai bagian dari keharusan menunjukkan bahwa siswa menyukai belajar bahasa Arab sesuai kebutuhan mereka meskipun mereka menganggap mata pelajaran bahasa Arab itu mudah dan sulit sedangkan di madrasah aliyah, itu adalah mata pelajaran wajib yang harus dikuasai Rina & Dian (2019). Selanjutnya, dalam aspek keinginan siswa untuk berlatih keterampilan berbicara mereka ingin mendapatkan dari guru mereka tentang kompetensi gramatikal yang akan digunakan dalam keterampilan berbicara karena itu salah satu yang mempengaruhi dalam berbicara menurut Latha (2012) Kompetensi gramatikal dapat membantu pembicara secara akurat menerapkan dan memahami struktur bahasa Arab yang mengarah pada kefasihan mereka. Selain kompetensi gramatikal, keinginan siswa untuk menguasai keterampilan berbicara sebelum berlatih adalah memilih topik atau ide utama seperti kegiatan sehari-hari, liburan, hewan, dll yang akan diucapkan diperkuat dengan penguasaan kosakata melalui menemukan teks bacaan dan mencari maknanya sebagaimana Mahripah (2014) menyebutkan bahwa beberapa linguistik komponen bahasa mempengaruhi kapasitas

berbicara seperti fonologi, tata bahasa, kosa kata, semantik dan faktor psikologis.

Selain itu, hasil survei menunjukkan dari analisis kebutuhan bagian siswa MA NU Al-Hikmah yang kurang dalam keterampilan berbicara menunjukkan bahwa siswa memiliki jumlah kosa kata yang sedikit dan keterampilan tata bahasa yang buruk yang mengganggu keterampilan berbicara mereka yang sebagian besar level mereka dalam berbicara adalah pemula dan menganggap itu bisa mudah dan sulit. keterampilan yang akan dipelajari. Diperlukan kegiatan atau materi tambahan untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka karena kosa kata memainkan peran penting karena siswa perlu menggunakan istilah dengan benar untuk menyampaikan pemahaman mereka dalam pembelajaran mereka. Tata bahasa juga memiliki peran besar dalam keterampilan menulis, dekat dengan kosa kata. Selanjutnya, kurangnya siswa dalam berlatih berbicara sehingga mereka takut membuat kesalahan dalam pengucapan. Seperti yang dikatakan Fangzhi (1998), penting untuk memberikan perhatian pada pengucapan karena itu menghasilkan apakah orang lain akan meneruskan pesan seseorang atau tidak. Oleh karena itu, pengucapan yang efektif harus menjadi salah satu hal pertama yang dibutuhkan pembelajar ketika belajar bahasa Arab.

Dalam hasil bagian kebutuhan pembelajar menunjukkan bahwa menggunakan pengajaran tambahan ditambahkan dalam materi bahasa Arab itu membantu para siswa terutama meningkatkan kegiatan berbicara mereka dengan topik sehari-hari yang akan dipraktekkan. Praktek kegiatan berbicara, mereka lebih suka bercakap-cakap dengan teman sekelas dengan membimbing guru untuk memperhatikan setiap siswa. Sehingga, bagi sebagian sarjana, relevansi produksi materi berdasarkan kebutuhan siswa menjadi dasar ketertarikan (Hutchinson and Water, 1987; Tomlinson, 2011; Graves, 2000). Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan siswa yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan keterampilan berbicara, hal itu juga menjadi perhatian dari penelitian ini

2. MA Al-Musyaffa'

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab Ibu Hana peneliti mengambil informasi umum menurut beliau, kekurangan berdasarkan pandangan guru tentang kekurangan siswa di MA Al-Musyaffa', ia menemukan beberapa masalah mahasiswa dalam pelajaran bahasa Arab ini yang merupakan masalah klasik, mereka kekurangan kosa kata, meskipun mereka tahu kosa kata mereka tidak tahu bagaimana

mengungkapkan kosa kata tersebut. Untuk memecahkan masalah berbicara sebenarnya solusi yang dia sarankan kepada siswa untuk memecahkan masalah adalah mereka harus terbuka interaktif dengan bahasa Arab dan banyak berlatih.

Kebutuhan (target) karena fokusnya pada keterampilan berbicara, maka mereka harus belajar tentang beberapa materi yang berkaitan dengan berbicara untuk komunikasi sehari-hari, seperti belajar bagaimana untuk dapat melakukan pengenalan diri, berbicara tentang rutinitas, dll. Sedangkan berdasarkan pengalaman guru yang mengalami kebutuhan siswa MA Al-Musyaffa' dalam berbicara bahasa Arab untuk kelas komunikasi sehari-hari pertama jika dilihat dari alatnya, alat yang dapat digunakan di kelas mungkin semacam fasilitas audio yang dapat mereka gunakan untuk mendengar sehingga mereka dapat mendengar. melakukan apa yang mereka inginkan dengan jelas. Untuk aktivitas, menurutnya aktivitas yang perlu mereka lakukan adalah banyak berlatih.

Kekurangan pada dua belas pertanyaan yang menanyakan tentang masalah yang ditemukan siswa di kelas berbicara, dan dari dua belas pertanyaan tersebut, masalah yang hampir semua siswa alami adalah pertanyaan nomor satu, nomor dua, nomor tiga, nomor empat, dan nomor lima.

Dari jawaban tersebut, dapat diduga bahwa hampir semua siswa kurang dalam kosa kata dan mereka sering khawatir untuk mengatakan sesuatu karena akan membuat kesalahan dalam bahasa Arab sehingga mereka tidak dapat berbicara bahasa Arab dengan baik. Hal ini didukung oleh Hetrakul (1995, hlm. 76) yang dikutip dalam Afisa (2015) “kosakata merupakan salah satu komponen dalam berbicara. Dalam berbicara bahasa Arab, siswa perlu menguasai banyak kosa kata, karena dengan menguasai banyak kata, mereka akan dapat mempelajari cara berbicara dengan mudah. Guru juga mengatakan masalah yang biasa dia temukan adalah siswa bahasa Arab kurang dalam kosa kata dan bahkan mereka tahu kosa kata mereka malu untuk berbicara dalam kasus akan membuat kesalahan dalam berbicara bahasa Arab. Selanjutnya untuk kesalahan gramatikal, kesalahan dominan ditemukan pada pemilihan kata yang salah. Salah dalam pemilihan kata menurut (James, 1998, p. 65) berarti penutur mengalami kesulitan ketika memilih kata dalam tuturannya. mereka bingung dengan tata bahasa Arab, beberapa kesalahan dalam pengucapan, sehingga guru harus mempersiapkan materi dengan tepat yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan dalam belajar berbicara bahasa Arab. Guru dapat menyiapkan daftar kosa kata baru yang sesuai dengan memberikan rumus atau cara menggunakan bahasa Arab

dengan baik. Misalnya, materi berbahasa Arab untuk komunikasi sehari-hari menceritakan tentang rutinitas. Kosakata Grammar fokus (kalimat dan pernyataan sederhana)

Kebutuhan atau target dari angket tersebut, pertanyaan nomor tiga belas dan empat belas menanyakan kepada siswa tentang target atau kebutuhan kursus berbicara. Untuk nomor tiga belas data menunjukkan bahwa 50% siswa mempertimbangkan untuk mendapatkan kesuksesan untuk profesi masa depan, dan untuk nomor empat belas sikap siswa terhadap tempat dan peran bahasa Arab dalam kurikulum sekolah, data menunjukkan pemikiran siswa ketika belajar 62,5%. Guru melaporkan target siswa, mereka harus belajar tentang beberapa materi yang berkaitan dengan berbicara untuk komunikasi sehari-hari. Dia mengambil beberapa topik yang benar-benar memenuhi kebutuhan siswa dalam komunikasi kehidupan sehari-hari baik itu digunakan saat belajar atau saat bersosialisasi, dan apakah mereka menggunakan bahasa Arab untuk pendidikan tinggi atau untuk mendapatkan karir pekerjaan atau mendapatkan kesuksesan untuk profesi masa depan.

Ingin dari kuesioner, peneliti mendapatkan informasi seperti; Para siswa berpikir bahwa mereka akan menggunakan bahasa Arab untuk pendidikan tinggi di luar negeri, semua siswa menganggap kemampuan bahasa Arab yang buruk

menentukan efek buruk pada kinerja akademik, para siswa menyukai pasangan atau kelompok atau proyek, siswa juga lebih suka bekerja berpasangan atau kelompok, dan siswa menginginkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Pendapat guru tentang kebutuhan siswa dalam berbicara bahasa Arab untuk kelas komunikasi sehari-hari pertama jika dilihat dari alatnya, alat yang dapat digunakan di kelas mungkin adalah semacam fasilitas audio yang dapat mereka gunakan untuk mendengar sehingga mereka dapat melakukan apa yang mereka inginkan dengan jelas.

3. MA Qasim Al-Hadi

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan yang sulit yang memerlukan beberapa aspek seperti penguasaan kosa kata, belajar tata bahasa dan memilih ide untuk berlatih berbicara. Dari hasil survei analisis kebutuhan pada keterampilan berbicara mereka sebagian besar 61,8 % adalah pemula yang kurang menguasai tata bahasa kosakata sebagai masalah utama.

Pembahasan keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan produktif yang harus dipraktikkan untuk dikuasai serta banyak hal yang perlu diperhatikan seperti pada waktu yang sama kosa kata, tata bahasa, pengucapan, intonasi, dan organisasi bahan pidato. Untuk menguasai

keterampilan berbicara, siswa memerlukan materi berbicara yang efektif yang akan membantu dan mengarahkan mereka dalam mengarang yang baik dalam berbicara. Isi berbicara yang diperlukan harus konsisten dengan kebutuhan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kebutuhan siswa dalam keterampilan berbicara. Oleh karena itu, materi berbahasa Arab yang sesuai dan kebutuhan siswa harus saling terkait karena dapat memberikan kepada siswa tujuan pembelajaran, referensi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Graves (2000) bahwa keselarasan antara materi bahasa Arab dengan kebutuhan siswa diperlukan karena dapat memberikan informasi yang akurat tentang variabel peserta didik, termasuk preferensi belajar, tujuan, kemampuan bahasa.

Berdasarkan hasil di atas dibagi menjadi kebutuhan sasaran dan kebutuhan peserta didik dimana dalam kebutuhan sasaran ada kebutuhan, keinginan dan kekurangan. Sebagai bagian dari keharusan menunjukkan bahwa siswa menyukai belajar bahasa Arab sesuai kebutuhan mereka meskipun mereka menganggap mata pelajaran bahasa Arab itu mudah dan sulit sedangkan di madrasah aliyah, itu adalah mata pelajaran wajib yang harus dikuasai Rina & Dian (2019). Selanjutnya, dalam aspek keinginan siswa untuk berlatih keterampilan berbicara mereka ingin mendapatkan dari guru

mereka tentang kompetensi gramatikal yang akan digunakan dalam keterampilan berbicara karena itu salah satu yang mempengaruhi dalam berbicara menurut Latha (2012) Kompetensi gramatikal dapat membantu pembicara secara akurat menerapkan dan memahami struktur bahasa Arab yang mengarah pada kefasihan mereka. Selain kompetensi gramatikal, keinginan siswa untuk menguasai keterampilan berbicara sebelum berlatih adalah memilih topik atau ide utama seperti kegiatan sehari-hari, liburan, hewan, dll yang akan diucapkan diperkuat dengan penguasaan kosakata melalui menemukan teks bacaan dan mencari maknanya sebagaimana Mahripah (2014) menyebutkan bahwa beberapa linguistik komponen bahasa mempengaruhi kapasitas berbicara seperti fonologi, tata bahasa, kosa kata, semantik dan faktor psikologis.

Selain itu, hasil survei menunjukkan dari analisis kebutuhan bagian siswa MA NU Al-Hikmah yang kurang dalam keterampilan berbicara menunjukkan bahwa siswa memiliki jumlah kosa kata yang sedikit dan keterampilan tata bahasa yang buruk yang mengganggu keterampilan berbicara mereka yang sebagian besar level mereka dalam berbicara adalah pemula dan menganggap itu bisa mudah dan sulit. keterampilan yang akan dipelajari. Diperlukan kegiatan atau materi tambahan untuk meningkatkan kemampuan berbicara

mereka karena kosa kata memainkan peran penting karena siswa perlu menggunakan istilah dengan benar untuk menyampaikan pemahaman mereka dalam pembelajaran mereka. Tata bahasa juga memiliki peran besar dalam keterampilan menulis, dekat dengan kosa kata. Selanjutnya, kurangnya siswa dalam berlatih berbicara sehingga mereka takut membuat kesalahan dalam pengucapan. Seperti yang dikatakan Fangzhi (1998), penting untuk memberikan perhatian pada pengucapan karena itu menghasilkan apakah orang lain akan meneruskan pesan seseorang atau tidak. Oleh karena itu, pengucapan yang efektif harus menjadi salah satu hal pertama yang dibutuhkan pembelajar ketika belajar bahasa Arab.

Dalam hasil bagian kebutuhan pembelajar menunjukkan bahwa menggunakan pengajaran tambahan ditambahkan dalam materi bahasa Arab itu membantu para siswa terutama meningkatkan kegiatan berbicara mereka dengan topik sehari-hari yang akan dipraktekkan. Praktek kegiatan berbicara, mereka lebih suka bercakap-cakap dengan teman sekelas dengan membimbing guru untuk memperhatikan setiap siswa. Sehingga, bagi sebagian sarjana, relevansi produksi materi berdasarkan kebutuhan siswa menjadi dasar ketertarikan (Hutchinson and Water, 1987; Tomlinson, 2011; Graves, 2000). Karena tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan siswa yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan keterampilan berbicara, hal itu juga menjadi perhatian dari penelitian ini

4. MA Baitussalam

Dari sisi kebutuhan melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MA Baitussalam 83,8 % menyukai mata pelajaran Bahasa Arab yang menurut mereka merupakan topik yang menarik. Meskipun mereka merasa mata pelajaran Bahasa Arab 29,4% mudah dan 45,6% sedang. Selanjutnya, mengajar bahasa Arab di tingkat MA di Indonesia sebagai mata pelajaran wajib sehingga mau tidak mau siswa harus mempelajarinya. Kemudian terdapat 70% siswa berada pada tingkatan menengah yang mana sudah memiliki bekal terkait pelajaran bahasa Arab, sehingga tidak begitu kesulitan dalam menerima pelajaran bahasa Arab. Seperti yang dikatakan bapak Hanif (pengampu mapel bahasa Arab), bahwa rata-rata siswa di MA Baitussalam adalah lulusan dari MTs Baitussalam sendiri sehingga program pembelajaran yang diterima masih berkesinambungan.

Pada bagian ini, peneliti menganalisis kebutuhan siswa MA Baitussalam dari apa yang mereka inginkan dalam

pembelajaran keterampilan berbicara. Hasilnya menunjukkan bahwa 58,8% sebelum mencoba berbicara bahasa Arab mereka ingin mendapatkan penjelasan tata bahasa dari guru bahasa Arab. Selain itu topik yang akan dibicarakan sangat penting bagi mereka yang dipilih juga menguasai beberapa kosa kata melalui mencari tahu di beberapa teks bahasa Arab dan mencari artinya. Selain itu, dari hasil survei sebenarnya mereka ingin kelancaran berbahasa Arab dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan topik menarik yaitu liburan yang mereka minati seperti yang ditunjukkan tabel di bawah ini.

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab Bapak Hanif, S. Pd peneliti mengambil informasi umum menurut beliau, kekurangan berdasarkan pandangan guru tentang kekurangan siswa di MA Baitussalam, ia menemukan beberapa masalah mahasiswa dalam pelajaran bahasa Arab ini yang merupakan masalah klasik, mereka kekurangan kosa kata, meskipun mereka tahu kosa kata mereka tidak tahu bagaimana mengungkapkan kosa kata tersebut. Untuk memecahkan masalah berbicara sebenarnya solusi yang dia sarankan kepada siswa untuk memecahkan masalah adalah mereka harus terbuka interaktif dengan bahasa Arab dan banyak berlatih.

Dalam berbicara bahasa Arab, siswa perlu menguasai banyak kosa kata, karena dengan menguasai banyak kata, mereka akan dapat mempelajari cara berbicara dengan mudah.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Rusydi Ahmad Thu'aimah bahwa untuk keterampilan berbahasa memiliki jumlah kosakata yang perlu dikuasai tiap jenjangnya, untuk pemula paling tidak menguasai 750-1000 kosakata, untuk tingkat menengah 1000-1500 dan untuk mahir 1500-2000 kosakata.²

Maka dari respon siswa di atas, dapat diduga bahwa hampir semua siswa kurang dalam kosa kata dan mereka sering khawatir untuk mengatakan sesuatu karena akan membuat kesalahan dalam bahasa Arab sehingga mereka tidak dapat berbicara dengan baik. Hal ini didukung oleh Hetrakul

“kosakata merupakan salah satu komponen dalam berbicara.”³

Maka dalam berbicara bahasa Arab, siswa perlu menguasai banyak kosa kata, karena dengan menguasai

² Rusydi Ahmad Thuaimah, Al Marja,... hlm 163

³ Hetrakul, Kavin. (1995), *The Second Language*, <http://eserver.org/courses/spring95/76-100g/KavinHetrakul.html>.

banyak kata, mereka akan dapat mempelajari cara berbicara dengan mudah.

Semua guru dari ke empat madrasah juga sepakat bahwa masalah yang biasa dia temukan adalah siswa kurang dalam kosa kata dan bahkan jika mereka tahu kosa kata yang mereka miliki tetapi malu untuk berbicara takut akan membuat kesalahan dalam berbicara bahasa Arab.

Kemudian disampaikan dari beberapa siswa, mereka takut jika gramatikalnya keliru, seperti yang disampaikan Salma (siswa MA Al-Musyaffa') dan Al-Farisi (siswa MA Baitussalam) kesalahan dominan ditemukan pada pemilihan kata yang salah. Salah dalam pemilihan kata berarti penutur mengalami kesulitan ketika memilih kata dalam tuturannya.⁴

Dalam hal ini guru dapat menyiapkan daftar kosa kata baru yang sesuai dengan materi dengan transkripsi fonetik sehingga siswa dapat mengucapkan kata-kata dengan baik, dan guru dapat memberikan rumus atau cara menggunakan bahasa Arab dengan baik. Misalnya, materi berbahasa Arab untuk komunikasi sehari-hari menceritakan tentang rutinitas.

⁴ James, C. (1998). *Errors in Language Learning and Use: Exploring Error Analysis*, United States of America: Addison Wesley Longman Inc1998, hlm. 65

B. Keterampilan Menulis

1. MA NU Al-Hikmah

Pada keterampilan menulis di MA NU Al-Hikmah sangat jarang dipraktikkan, adapun kegiatan keterampilan menulis yang biasa dilakukan yaitu sesuai dengan materi yang ada pada buku terbitan Kemenag dan LKS, sehingga kegiatan yang biasa dilakukan diantaranya menyusun kata atau kalimat acak menjadi kalimat yang tepat, tidak sampai mengarang membuat tulisan sendiri dengan berbahasa Arab karena siswa di MA NU Al-Hikmah ini masih terbilang pemula.

Adapun yang dibutuhkan siswa dalam keterampilan menulis ini adalah kosa kata dan kaidah penulisan bahasa Arab karena siswa dan guru sepakat bahwa kemampuan siswa dalam menuangkan ide-ide kedalam bahasa Arab sangatlah rendah. Ada 89% siswa yang merasa dirinya belum begitu memahami keterampilan menulis berbahasa Arab.

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa struktur bahasa Arab (79,6%) dan kosa kata (79,4%) dalam menulis menempati urutan pertama dan kedua untuk dibahas dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab. Namun demikian, kata-kata harus diletakkan pada posisi yang benar atau rangkaian kata harus mengacu pada struktur bahasa. Setiap kelas kata memiliki penggunaan dan fungsinya sendiri.

Setiap bahasa memiliki sistemnya sendiri sebagai aturan yang harus dipatuhi dalam bahasa itu.

Keterampilan menulis bahasa Arab sebagai keterampilan produktif biasanya ditempatkan pada urutan terakhir di antara empat keterampilan berbahasa. Tampaknya benar bahwa menulis adalah keterampilan terakhir yang diperoleh anak-anak dalam memperoleh bahasa pertama mereka. Untuk mencapai keterampilan menulis, sejumlah komponen penting untuk dimiliki oleh siswa; mereka adalah struktur, kosa kata, konten, organisasi, dan mekanik. Struktur dan kosa kata adalah dua kebutuhan pertama yang harus dimiliki siswa dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Arab. Dalam membuat paragraf bahasa Arab, berbagai cara pengembangan paragraf tentunya dibutuhkan oleh para siswa. Sebenarnya, ada enam jenis pengembangan paragraf penting yang sangat dibutuhkan siswa dalam tugas menulis mereka. Kemudian, jenis-jenis teks juga sering membuat siswa bingung, sehingga mereka juga membutuhkannya.

2. MA Qasim Al-Hadi

Analisis situasi saat ini menunjukkan latar belakang siswa yang harus dipertimbangkan untuk menentukan kurikulum dan bahan ajar. Jadi analisis digunakan untuk mengenali latar belakang siswa khususnya tingkat kemahiran

bahasa siswa sebelum memulai kelas bahasa, dan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka⁵

Selain itu, para siswa menilai kemampuan bahasa Arab mereka dan mengakui bahwa siswa memiliki tingkat kemahiran bahasa Arab pemula. Hasilnya menunjukkan 40% siswa menyatakan menengah, 60% siswa mengatakan pada tingkat pemula. Selain itu, para siswa MA Qasim Al-Hadi mengklaim bahwa mereka belum bisa menulis dengan berbahasa Arab dengan baik karena keterbatasan pengetahuan terkait ilmu nahwu sharaf dan kosa kata yang minim.

Dalam hal ini Bapak Masyuri menyampaikan bahwa keterampilan menulisa masih sulit untuk diterima siswa madrasah karena mereka serba keterbatasan. Sehingga yang disajikan oleh guru saat dikelas pada materi keterampilan menulis hanya sekedar latihan menyusun kalimat dengan baik dan benar tidak sampai dengan menuangkan ide masing-masing siswa dalam bahasa Arab.

Hasil saat ini mendukung Toba, Noor, dan Sanu (2019) yang menyatakan bahwa siswa EFL Indonesia harus menguasai menulis baik untuk tujuan akademik maupun

⁵Robinson, P. 1991. *ESP Today: A Practitioner's Guide*. Hemel Hempstead: Practice Hall.

untuk komunikasi tertulis. Namun, menulis diklaim sebagai keterampilan yang paling sulit bagi siswa, karena siswa tidak hanya menghasilkan ide tetapi juga mengubah pemikiran menjadi teks yang dirasakan (Richards & Renandya, 2002). Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa tata bahasa adalah prioritas yang paling dibutuhkan oleh siswa untuk ditingkatkan. Hasil ini sejalan dengan Helaluddin, Ahmad, dan Anshari (2020) yang menemukan bahwa aspek tata bahasa menjadi aspek yang paling menantang bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris ini. Sabarun (2019) juga menemukan bahwa tata bahasa adalah hal yang paling sulit dalam menulis paragraf. Selain itu, Ariyanti & Fitriana (2017) juga melaporkan bahwa mahasiswa EFL di universitas memiliki masalah dalam penulisan esai seperti dalam penggunaan tata bahasa, organisasi paragraf, diksi, kohesi, koherensi, dan kesalahan ejaan. Dengan demikian, Bryne (1988) menyarankan bahwa karena bahasa Inggris sebagai bahasa asing, guru harus membantu siswa dalam menggunakan aspek linguistik dalam proses menulis.

Sehingga siswa menjelaskan bahwa yang dibutuhkan pada keterampilan menulis ini adalah sering didampingi untuk sering latihan menulis berbahasa Arab dengan tema yang ringan-ringan seperti kegiatan sehari-hari atau kegiatan

di sekitar sekolah. Mengenai lingkungan belajar yang diharapkan dalam kursus menulis, mayoritas siswa perlu belajar di kelas yang seharusnya terdiri dari tidak lebih dari 30 siswa. Para siswa juga mengaku lebih memilih belajar di dalam kelas, bukan di luar kelas maupun di laboratorium.

Astuti (2009) mendukung temuan saat ini bahwa kelas menulis yang ideal harus bersih, nyaman, dan besar; selain itu perlu disediakan fasilitas lain untuk pembelajaran seperti LCD, akses internet, kertas bekas, alat tulis, buku referensi dan kamus. Analisis Kebutuhan Pembelajaran Analisis kebutuhan belajar adalah untuk mengenali strategi yang digunakan pembelajar dalam mempelajari bahasa lain. Kajian ini mengungkap teknik pembelajaran, pengelolaan kelas, media pembelajaran, sumber belajar, topik materi dan aspek penilaian yang diharapkan siswa untuk pembelajaran menulis. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa lebih senang belajar menulis menggunakan diskusi.

Tiga media pembelajaran penting yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran menulis adalah Presentasi Power Point, YouTube dan Gambar.

Sejalan dengan temuan ini, Yundayani, Emzir, dan Rafli (2017) mengemukakan bahwa bahan ajar

keterampilan menulis untuk tujuan akademik hendaknya didasarkan pada kebutuhan dan tujuan pembelajaran siswa. Secara khusus, guru harus memilih bahan ajar yang sesuai untuk keterampilan menulis dalam tujuan akademik; tentukan topik yang menarik, dapat diterima secara budaya dan sesuai dengan tujuan pembelajaran; dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis secara kolaboratif. Misalnya, pelajaran atau diskusi mini dapat diberikan kepada siswa di awal atau di akhir kelas menulis dalam setting pembelajaran kooperatif.

3. MA Al-Musyaffa'

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang sulit yang memerlukan beberapa aspek seperti penguasaan kosa kata, belajar tata bahasa dan memilih ide untuk berlatih menulis. Dari hasil survei analisis kebutuhan pada keterampilan menulis mereka sebagian besar 61,8 % adalah pemula yang kurang menguasai tata bahasa kosakata sebagai masalah utama.

Pembahasan keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan produktif yang harus dipraktikkan untuk dikuasai serta banyak hal yang perlu diperhatikan seperti pada waktu yang sama kosa kata dan tata bahasa untuk menguasai keterampilan menulis, siswa memerlukan materi menulis

yang efektif yang akan membantu dan mengarahkan mereka dalam mengarang yang baik dalam menulis. Isi menulis yang diperlukan harus konsisten dengan kebutuhan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kebutuhan siswa dalam keterampilan menulis. Oleh karena itu, materi berbahasa Arab yang sesuai dan kebutuhan siswa harus saling terkait karena dapat memberikan kepada siswa tujuan pembelajaran, referensi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Graves (2000) bahwa keselarasan antara materi bahasa Arab dengan kebutuhan siswa diperlukan karena dapat memberikan informasi yang akurat tentang variabel peserta didik, termasuk preferensi belajar, tujuan, kemampuan bahasa.

4. MA Baitussalam

Selain itu, para siswa menilai kemampuan bahasa Arab mereka dan mengakui bahwa siswa memiliki tingkat kemahiran bahasa Arab pemula. Hasilnya menunjukkan 40% siswa menyatakan menengah, 60% siswa mengatakan pada tingkat pemula. Selain itu, para siswa MA Qasim Al-Hadi mengklaim bahwa mereka belum bisa menulis dengan berbahasa Arab dengan baik karena keterbatasan pengetahuan terkait ilmu nahwu sharaf dan kosa kata yang minim.

Dalam hal ini Bapak Masyuri menyampaikan bahwa keterampilan menulisa masih sulit untuk diterima siswa madrasah karena mereka serba keterbatasan. Sehingga yang disajikan oleh guru saat dikelas pada materi keterampilan menulis hanya sekedar latihan menyusun kalimat dengan baik dan benar tidak sampai dengan menuangkan ide masing-masing siswa dalam bahasa Arab.

Dalam kategori kebutuhan belajar terdapat: Input (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), prosedur, pengaturan, peran peserta didik, dan peran guru. Dalam hal masukan dalam menyimak, tertuang dalam soal nomor 7.8.9 pada kuesioner. Pertanyaannya adalah tentang mencari masukan yang cocok untuk materi pembelajaran bahasa Arab yang paling diinginkan siswa. siswa lebih banyak memilih monolog dan dialog dengan gambar. Pertanyaan nomor 8 tentang panjang teks dari MA NU Al-Hikmah dan MA Qasim Al-Hadi memilih kurang dari 100 kata di bagian mendengarkan. Sedangkan MA Al-Musyaffa' dan MA Baitussalam sebagian besar siswa memilih antara 100-150 kata di bagian mendengarkan. Kemudian Soal nomor 9 tentang topik menyimak, sebagian besar siswa dari MA NU Al-Hikmah MA Qasim Al-Hadi, MA Al-Musyaffa' dan MA

Baitussalam memilih topik kegiatan sehari-hari sebagai input menyimak.

Dalam hal masukan dalam menulis, hal tersebut tertuang dalam soal nomor 13.14.15 pada kuesioner. Pertanyaannya adalah tentang mencari input yang cocok untuk materi pembelajaran bahasa Arab dalam menulis yang paling diinginkan siswa MA Baitussalam menginginkan materi bacaan dengan dicantumkan kosa kata baru. Adapun panjang teks antara 100-150 kata, kemudian untuk tema MA Baitussalam memilih topik kegiatan sehari-hari dalam belajar bahasa Arab

Dari segi *setting* pembelajaran, hal tersebut tertuang dalam pertanyaan nomor 21,22,23,24,25, dan 26 dalam kuesioner. Pertanyaannya adalah tentang menemukan manajemen kelas yang diinginkan dalam mengerjakan tugas-tugas materi pembelajaran bahasa Arab (secara individu, berpasangan, atau kelompok. Ditemukan bahwa siswa kebanyakan menggunakan diskusi dan memahami teks dalam kelompok dalam belajar bahasa Arab, sebagian besar siswa salah dalam mengidentifikasi dan mengoreksi tanda baca yang salah dalam teks dalam pembelajaran bahasa Arab sebagian besar siswa memilih mencocokkan kata dengan makna padanannya dalam Bahasa Indonesia dalam belajar bahasa Arab, sebagian besar siswa menggunakan melengkapi kalimat kosong

dalam belajar bahasa Arab dan siswa paling banyak menggunakan diskusi pengucapan yang benar dengan teman lain dalam belajar bahasa Arab, ditemukan bahwa siswa memilih kerja kelompok dalam belajar bahasa Arab

Dalam hal peran guru tertuang dalam pertanyaan nomor 28 pada angket. Pertanyaannya adalah tentang mencari tahu peran guru dalam melakukan tugas. Terlihat bahwa siswa paling suka jika guru memberikan contoh tentang topik yang dipelajari dan memberikan tugas.

C. Implementasi Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis penulis, terhadap kebutuhan siswa dalam keterampilan berbahasa Arab ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan terlebih untuk pengajar:

Pertama, pelajaran bahasa Arab masih dianggap pelajaran yang sulit oleh kalangan siswa sehingga jarang diminati oleh mereka. Maka dengan hal ini menjadi tanggung jawab guru bahasa Arab untuk mampu meningkatkan minat peserta didik untuk menekuninya.

Kedua, pelajaran bahasa Arab dirasa membosankan karena cara penyampaian materi yang selalu monoton. Jadi siswa tentunya membutuhkan metode ataupun media yang sesuai ketika pelajaran bahasa Arab. Sehingga guru harus kreatif selalu setiap akan masuk kelas.

Ketiga, masih banyak peserta didik pada tingkat Madrasah Aliyah yang keterampilan berbahasanya belum matang. Karena mereka yang terlalu dimanjakan oleh guru dengan tidak memberikan contoh keterampilan yang lain yang perlu dikuasai.

Oleh karena itu, mengkaji tentang kebutuhan siswa sangatlah penting terlebih untuk seorang guru sebagai salah satu unsur penyelenggara pendidikan. Salah satu faktor dalam pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran siswa adalah guru. Karena guru memiliki peran

sebagai Inspirator dan motivator. Dalam proses belajar dan pembelajaran, guru mampu menstimulasi, mendorong gserta mengelaborasi daya pikir anak, sehingga mampu membentuk perasaan senang terhadap materi yang sedang dikaji. Kedua, memiliki sifat empati untuk memahami karakter tiap anak. Ketiga, pengelola proses pembelajaran yang mampu memfasilitasi setiap kemampuan peserta didik. Melihat hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan implikasi bahwa, sebaiknya pembelajaran bahasa Arab untuk peserta didik Madrasah Aliyah. Guru seharusnya memiliki *hidden curriculum* untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada setiap Madrasah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada Madrasah Aliyah se-kecamatan Mijen yaitu MA NU Al-Hikmah, MA Baitussalam, MA Qasim Al-Hadi dan MA Al Musyaffa' diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan berbahasa Arab yang paling dibutuhkan siswa Madrasah Aliyah berbeda-beda.

1. Pada keterampilan reseptif pada MA NU AL-Hikmah dan MA Qasim Al-Hadi yang paling dibutuhkan adalah keterampilan mendengarkan dan karena mayoritas siswanya adalah pemula maka mereka memiliki kebutuhan yang sama yaitu penguasaan kosa kata yang cukup, sedangkan MA Al-Musyaffa' dan MA Baitussalam paling membutuhkan keterampilan mendengarkan dan metode yang lebih bervariasi agar tetap semangat belajar.
2. Pada keterampilan produktif pada MA NU AL-Hikmah dan MA Qasim Al-Hadi yang paling dibutuhkan adalah keterampilan menulis, sedangkan keterampilan berbicara dianggap sangat sulit maka mayoritas dari mereka merasa kurang membutuhkan keterampilan berbicara. sedangkan MA Al-Musyaffa' dan MA Baitussalam paling membutuhkan keterampilan berbicara karena mereka ingin bisa berbicara

dengan berbahasa Arab sedangkan keterampilan menulis cukup mudah untuk dipelajari.

B. Saran

Peneliti berharap akan adanya penelitian lanjutan dari hasil analisis kebutuhan ini. Penelitian lanjutan yang dapat dilakukan berupa pengembangan silabus, materi ajar, dan juga evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdullah Thalal. 2016. *Bina' al-Mahārāt allughaiyah fi kutub ta'lim al-lughah al-'Arabiyah*, Daral-Janān
- A. V. Kelly, *The Curriculum Theory dan Practice*, London : Sage Publication, 2004
- Acep hermawan, *Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa*
- Achmad Syarifudin, *Analisis Kebutuhan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Raden Fatah Palembang*, Jakarta: Disertasi UIN Syarif Hidayatullah, 2017
- Ahmad Fikri Amrullah, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Kenmcana, 2021
- Ahmad suryadi, *Desain Pembelajaran*, Sukabumi: CV Jejak, 2022,
- Amin Songgirin, *Sistem Pendidikan Kader Dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, Pekalongan: NEM
- Anwar Ahmad Gulzar, *Need Analysis For Curriculum*, <https://educarepk.com/need-analysis-for-curriculum.html>, hal 15
- Arham Muhammad Arham. 2017. Kemampuan Bahasa Arab Siswa Kelas XII Bahasa Boroujeni, S. A., & Fard, F. M. 2013. *A Needs Analysis of English for Specific Purposes (ESP) Course For Adoption Of Communicative Language Teaching. International Journal of Humanities and Social Science Invention.*

- Aziza Lady Farah dan Ariadi Muliansyah. 2020. *Keterampilan Berbahasa Arab dengan pendekatan Komprehensif Jurnal PBA, Vol 19 No.1*
- Boroujeni, S. A., & Fard, F. M, *A Needs Analysis Of English For Specific Purposes (ESP) Course For Adoption Of Communicative Language Teaching International Journal Of Humanities And Social Science Invention, 2013, hal 6*
- Burgess , 1984
- Defina BIPA dan MKWK Bahasa Indonesia Penelitian dan Pengembangan materi ajar di IPB, Bogor IPB Press 2021
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2017*
- Erfan Gazali dan Hasan Saefuloh, *Kebutuhan Peserta didik dan rancang bangun media pembelajaran bahasa arab di madrasah aliyah, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Vol 4 No. 1, 2019, hal 88*
- Fahimah Saifuddin dan Dwi Satria Ardiansyah, *Analisis Kebutuhan Mata Kuliah Bahasa Inggris Terhadap Mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Vol 3 No 2, 2021, hal 107*
- Firdaus dan Fakhry Zamam. 2012. *Aplikasi Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Deepublish*

- Gary. R, Morrison, Steven M, Ross, Jerrold E Kemp : *Designing Effective Instruction*, Third Edition John Wiley and Sons, inc printed in the USA 2001
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kualitatif* Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Harto Malik, *Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Jack Richard, Grave dan Murdoch*, Universitas Gorontalo, hal 192
- Hermawan Acep. 2018. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*, Bandung: Alfabeta
- Hersulastuti, ., Setiyadi, D. B. P., & Riyadi, I. (2018). Creative Problem-Based Learning: A Need Analysis for Developing Learning Model and Tools for Enhancing Students' English Competence in Vocational High School: *Proceedings of the 2nd International Conference on Learning Innovation*, 197–203.<https://doi.org/10.5220/0008409801970203>
- Humam Ahamad Ali. 1971. *Tahlil al Akhtho' Fii Ta'limi Al-Lughoh al Ajnabiyah*, Beirut: Dar al-Kotob Al-Ilmiyah
- I. S. P Nation And John Macalister. 2010. *Language Curriculum Design*
- Iyad 'Abdul Mahid, *Al-Mahāraāt Al-Asāsy Fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, Markaz Al-Kitab 2015 hal 15

- Izzuddin Musthafa dan Acep Hermawan. 2018. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab Konsep Dasar, Strategi, Teknik* Bandung: Rosydakarya,.
- Jack. C. Richard. 2000. *Curriculum Development in Language Teaching*
- Jirman La Ode. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Baubau*. Tesis UIN Alauddin Makassar
- Juhana Nasrudin. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Panca Terra Firma
- Jurnal Pendidikan Konvergensi [EDISI 23/ VOLUME V/ JANUARI 2018](#), Sang Surya Media, 2018
- Kusumaningrum, I. A. (2021). An analysis of English teacher strategies in teaching vocabulary during covid-19 in SMPN 1 Babat in academic year 2020/2021 [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/32105/>
- La Ode Jirman, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Baubau*, Tesis UIN Alauddin Makassar
- Lady Farah Aziza dan Ariadi Muliansyah, *Keterampilan Berbahasa Arab dengan pendekatan Komprehensif* Jurnal PBA, Vol 19 No.1, 2020 hal 62

- Lamatokan, A. (2018). Students' Perception Toward Teachers' Teaching Styles And The Use Of Learning Strategies In Teaching English. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 2(2).
<https://doi.org/10.26858/eralingua.v2i2.6756>
- Mahid Iyad 'Abdul. 2015. *Al-Mahāraāt Al-Asāsy Fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, Markaz Al-Kitab
- Malik Harto. Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Jack Richard, Grave dan Murdoch, Universitas Gorontalo
- Menteri Agama Republik Indonesia. *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*
- Michael H. Long. 2005. *Second Language Need Analysis*. Cambridge University Press
- Muhammad Arham, *Kemampuan Bahasa Arab Siswa Kelas XII Bahasa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Poliwari Mandar*, Tesis program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2017
- Muhammad Hasan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Tahta Media Group, 2022, hal 160
- Muliyah, P., & Aminatun, D. (2020). Teaching English for Specific Purposes in Vocational High School: Teachers' Beliefs and Practices. *Journal of English Teaching*
- Munir. 2016. *Perencanaan Sitem Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Kencana

- Muri Yusuf. 2017. *Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri
- Musthafa Izzuddin dan Acep Hermawan. 2018. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab Konsep Dasar, Strategi, Teknik*. Bandung: Rosydakarya
- Naimatus Tsaniyah, *Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020
- Nurjannah . 2018. *Analisa Kebutuhan Sebagai Konsep Dasar Dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di MAN Curup*. Jurnal Bahasa Arab Vol 2 No. 1
- Pertiwi, A. K., & Pusparini, R. (2021). Vocational High School English Teachers' Perspectives On "Merdeka Belajar" Curriculum. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1982–1992. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.672>
- Radliah Zainudin. 2005. *Pembelajaran Bahasa Arab*, Pustaka Rihlah Group
- Ramani, N., & Pushpanathan, T, *Importance Of Needs Analysis In ELT Curriculum International Journal Of Advanced Multidisciplinary Research (IJAMR)*, 2015, hal 10

- Ramani, N., & Pushpanathan, T. 2015. *Importance Of Needs Analysis In ELT Curriculum International Journal Of Advanced Multidisciplinary Research (IJAMR)*
- Rika Devianti Dan Suci Lia Sari, *Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran*, Jurnal al-anlia, Vol 06. No 01 2020, hal 23
- Rusydi Ahmad Thu'aimah. 2004. *Al-Mahārat al-Lugawiyah*, Kairo: Dar al-Fikr al-‘Arabi
- Sari, R. K. 2019. *Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris pada Mahasiswa Kelas Karyawan. SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*,
- Satori Djam'an dan Aan Komariyah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Silverman, 2000, hal 51
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suja'i. 2008. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang Walisongo Press
- Supratman. 2019. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas XI MA Hidayatullah Dasan Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi UIN Mataram
- Sutrisno. 1990. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offest.

- Talqis Nurdianto, *Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020 hal 16
- Thalal ‘Abdullah , *Bina’ al-Mahārāt allughaiyah fi kutub ta’lim al-lughah al-‘Arabiyah*, Daral-Janān, 2016, hal 40
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Imperial Bhakti Utama
- Tom Hutchinson dan Alan Waters, *English for Specific Purposes*, Cambridge University Press, 1987
- Ummi Nur Laila Sulistyani. 2018. *The Important Of Need Analysis In A Language Curriculum Development: An Evaluation To 220113 Curriculum* Jakarta
- Umriati dan Wijaya Hengki. 2020. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar
- Undang-Undang No 20 Tahun 2014 tentang sistem Pendidikan nasional, visimedia, 2007 hal 14
- Usyasy Khalifah. 2021. *Tahlil Haajaat Muta’allimin Al-Lughoh Al-‘Arabiyyah Fii Dhowi Al-Lisaniyyat At-Tathbiqiyah*”
- Wan Hermawan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif Kuantitatif dan Mixed Method, Kuningan: Hidayatul Qur’an*
- Widoyoko, Eko Putro, 2016. *Teknik Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Widoyoko, Eko Putro, *Teknik Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, hal 33
- William W LEE dan diana l owens, *multimedia-based instructional design*, sanfransisco: pfeiffer, 2004
- Yusuf A.M. 2014.*Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta:Kencana
- Zaenal abidin, *Analisis Kebutuhan Pembelajaran Dan Analaisis Pembelajaran Dalam Desain Sistem Pembelajaran*,Surakarta Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, SUHUF, Vol 19 No 1 2007
- Erwin Harianto, *Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara*, IAI Al-Amanah Jenepono, DIDAKTIKA Vol 9 No.4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
PASCASARJANA

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185 Telp./Faks. (024) 7614454,
Email: pasca@walisongo.ac.id, website : <http://pasca.walisongo.ac.id>

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Nomor: 1979/Un.10.9/D/DA.00/12/2022

Sehubungan dengan kewajiban Tes Turnitin dengan *similarity check maximal 25%* sebagai salah satu kelengkapan persyaratan ujian:

Ujian Tesis

Dengan ini, Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Alfa Hasanati Azami
NIM : 2000018038
Program Studi : S2 Ilmu Agama Islam
Judul : Analisis Kebutuhan Keterampilan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah se-Kecamatan Mijen
Nomor HP : 085802288978

Adalah benar telah dilakukan Tes Turnitin, dan dinyatakan lulus dengan hasil similarity check sebesar: 16 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 Desember 2022
Direktur



Abdul Ghofur
ABDUL GHOFUR



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN PROPOSAL TESIS

Proposal tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Alfa Hasanati Azami**

NIM : 2000018038

Judul Penelitian : **Analisis Kebutuhan Keterampilan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Mijen Aspek; *Necessity, Lack dan Want***

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Seminar Proposal Tesis pada tanggal ~~27/09/2022~~ dan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian dan penulisan tesis untuk persyaratan meraih gelar magister dalam bidang Ilmu Agama Islam

Disahkan oleh:

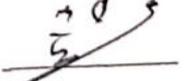
Nama lengkap & Jabatan

Dr. H. Rosidi, M.S.I
Ketua Sidang/Penguji

Dr. Hj. Naifah, S.Pd.I., M.S.I
Sekretaris Sidang/Penguji

Dr. H. Suja'i, M.Ag
Pembimbing/Penguji 1

Dr. H. Mahfudz Siddiq, Lc.,MA
Penguji 2

tanggal	Tanda tangan
<u>30/12</u> 2022	
<u>10/11-22</u>	
<u>10/11/22</u>	
<u>8/11/22</u>	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Panduan Wawancara untuk Guru Bahasa Arab

1. Dari keempat *maharah* bahasa, maharah apa yang paling dibutuhkan siswa? Apa sebabnya?
2. Keterampilan apa yang kurang diminati oleh siswa?
3. Apa tujuan dari pembelajaran bahasa Arab?
4. Apa yang siswa butuhkan untuk mampu menguasai keterampilan berbahasa?
5. Apakah guru pernah melakukan analisis kebutuhan sebelum pembelajaran?
6. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran? Apakah diminati siswa?
7. Materi apa yang diajarkan di dalam kelas? Apakah sesuai dengan KMA atau memiliki pedoman sendiri? Apakah diminati siswa?
8. Apakah lingkungan sekolah mendukung peningkatan kemampuan berbahasa siswa?
9. Apa kendala yang dihadapi oleh guru saat mengajar di kelas?
10. Kurikulum apa yang digunakan di madrasah?
11. Apakah di dalam Madrasah bahasa Arab merupakan pelajaran yang diprioritaskan? Mengapa?

12. Apakah kegiatan di Madrasah mendukung kemampuan berbahasa siswa? Jelaskan
13. Apakah guru di madrasah memiliki kompetensi yang baik dalam mengajarkan pelajaran bahasa Arab?
14. Pada pelajaran bahasa Arab mana yang lebih sulit, mendengarkan/membaca/menulis atau berbicara? Mengapa?
15. Motivasi apa yang membangun siswa untuk menyukai bahasa Arab?
16. Apa kendala yang dihadapi siswa selama belajar Bahasa arab?
17. Bagaimana cara guru memecahkan masalah tersebut?

LAMPIRAN II : Pandauan Wawancara untuk Waka Kurikulum

1. Dari keempat *maharah* bahasa, maharah apa yang paling dibutuhkan siswa? Apa sebabnya?
2. Keterampilan apa yang kurang diminati oleh siswa?
3. Apa tujuan dari pembelajaran bahasa Arab?
4. Apa yang siswa butuhkan untuk mampu menguasai keterampilan berbahasa?
5. Apakah guru pernah melakukan analisis kebutuhan sebelum pembelajaran?

6. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran? Apakah diminati siswa?
7. Materi apa yang diajarkan di dalam kelas? Apakah sesuai dengan KMA atau memiliki pedoman sendiri? Apakah diminati siswa?
8. Apakah lingkungan sekolah mendukung peningkatan kemampuan berbahasa siswa?
9. Apa kendala yang dihadapi oleh guru saat mengajar di kelas?
10. Kurikulum apa yang digunakan di madrasah?
11. Apakah di dalam Madrasah bahasa Arab merupakan pelajaran yang diprioritaskan? Mengapa?
12. Apakah kegiatan di Madrasah mendukung kemampuan berbahasa siswa? Jelaskan
13. Apakah guru di madrasah memiliki kompetensi yang baik dalam mengajarkan pelajaran bahasa Arab?
14. Pada pelajaran bahasa Arab mana yang lebih sulit, mendengarkan/membaca/menulis atau berbicara? Mengapa?
15. Motivasi apa yang membangun siswa untuk menyukai bahasa Arab?
16. Apa kendala yang dihadapi siswa selama belajar Bahasa arab?
17. Bagaimana cara siswa memecahkan masalah tersebut?

LAMPIRAN III : Pandauan Wawancara untuk Siswa Madrasah Kelas X

1. Dari keempat *maharah* bahasa, maharah apa yang paling dibutuhkan siswa? Apa sebabnya?
2. Keterampilan apa yang kurang diminati oleh siswa?
3. Apa tujuan dari pembelajaran bahasa Arab?
4. Apa yang siswa butuhkan untuk mampu menguasai keterampilan berbahasa?
5. Apakah guru pernah melakukan analisis kebutuhan sebelum pembelajaran?
6. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran? Apakah diminati siswa?
7. Materi apa yang diajarkan di dalam kelas? Apakah sesuai dengan KMA atau memiliki pedoman sendiri? Apakah diminati siswa?
8. Apakah lingkungan sekolah mendukung peningkatan kemampuan berbahasa siswa?
9. Apa kendala yang dihadapi oleh guru saat mengajar di kelas?
10. Kurikulum apa yang digunakan di madrasah?
11. Apakah di dalam Madrasah bahasa Arab merupakan pelajaran yang diprioritaskan? Mengapa?

12. Apakah kegiatan di Madrasah mendukung kemampuan berbahasa siswa? Jelaskan
13. Apakah guru di madrasah memiliki kompetensi yang baik dalam mengajarkan pelajaran bahasa Arab?
14. Pada pelajaran bahasa Arab mana yang lebih sulit, mendengarkan/membaca/menulis atau berbicara? Mengapa?
15. Motivasi apa yang membangun siswa untuk menyukai bahasa Arab?
16. Apa kendala yang dihadapi siswa selama belajar Bahasa arab?
17. Bagaimana cara siswa memecahkan masalah tersebut?

LAMPIRAN IV : INSTRUMEN ANGKET SISWA

A. Identitas

1. Nama :
2. Asal Madrasah :
3. Hari, tanggal :

B. Lembar angket

Format angket diisi dengan tanda silang pada jawaban yang dirasa sesuai dengan anda

a. **Kebutuhan Target**

- 1) Tujuan memepelajari bahasa Arab?
 - (a) adalah lulus ujian nasional.
 - (b) adalah mendukung karir di masa depan.
 - (c) akan memahami teks berbahasa Arab.
 - (d) adalah tentang bisa berkomunikasi dengan orang asing.
- 2) siswa saat ini nomor tingkat kemahiran bahasa Arab adalah
 - (a) siswa tidak tahu sedikit pun sesuatu dalam bahasa Arab.
 - (b) adalah pemula.
 - (c) tingkat menengah.
 - (d) adalah tingkat mahir.
- 3) nomor 3 tentang kesulitan siswa dalam belajar bahasa Arab adalah
 - (a) mendengarkan.
 - (b) berbicara.
 - (c) membaca.

- (d) tulisan.
- 4) tingkat kecakapan bahasa Arab yang diperlukan untuk karir mereka
- (a) cukup seperti saat itu tanpa berkembang.
 - b) adalah pemula.
 - (c) tingkat menengah.
 - (d) adalah tingkat mahir.
- 5) setelah mengikuti pelajaran bahasa Arab di sekolah, siswa harus dapat melakukan sesuatu dengan pilihan
- (a) berkomunikasi dengan lancar menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi lisan.
 - (b) untuk berkomunikasi dalam komunikasi tertulis.
 - (c) menguasai kosa kata.
 - (d) digunakan tata bahasa dengan benar.
- 6) Di masa depan, siswa mungkin akan menggunakan bahasa Arab sebagai
- (a) media komunikasi lisan.
 - (b) merupakan media komunikasi tertulis baik dalam konteks formal maupun informal.
 - (c) menerjemahkan dokumen baik dalam konteks formal maupun informal.
 - (d) membuat karangan berbahasa Arab.

1) Learning Need

- 7) masukan yang diinginkan siswa untuk menyimak dengan pilihan
 - (a) monolog dan dialog
 - (b) adalah monolog dan dialog dengan gambar
 - (c) monolog dan dialog dengan daftar kosa kata baru.
 - (d) teksotentik.
- 8) Panjang teks kira-kira dengan pilihan
 - (a) Kurang dari 100 kata.
 - (b) 100 - 150 kata.
 - (c) 150-200 kata.
 - (d) lebih dari 200 kata.
- 9) Topik dalam menyimak, dengan pilihan
 - (a) kegiatan sehari-hari.
 - (b) sekolah.
 - (c) bidang APK.
 - (d) isuatau beritaterkini.
- 10) Input yang diinginkan untuk berbicara, dengan pilihan
 - (a) monolog dan dialog.
 - (b) adalah model monolog dan dialog dengan gambar.
 - (c) monolog dan dialog dengan daftar kosakata.
 - (d) teks asli.
- 11) Panjang teks kira-kira dengan pilihan

- (a) kurang dari 100 kata.
 - (b) adalah 100-150 kata.
 - (c) 150-200 kata.
 - (d) lebih dari 200 kata.
- 12) Topik dalam berbicara, dengan pilihan
- (a) kegiatan sehari-hari.
 - (b) adalah sekolah.
 - (c) bidang .
 - (d) isu atau berita terkini.
- 13) Materi yang dibahas dalam pembelajaran keterampilan berbicara
- (a) tentang bahan autentik (yaitu majalah, terjadwal, dll.
 - (b) tentang teks yang berkaitan dengan konteks program studi siswa
 - (c) tentang teks dengan daftar kosa kata baru yang terkait.
 - (d) tentang isu atau berita terkini.
- 14) Panjang teks memiliki pilihan
- (a) sekitar 100 kata.
 - (b) sekitar 100 150 kata.
 - (c) sekitar 150-200 kata.
 - (d) sekitar > 200 kata.

- 15) Materi yang diinginkan
- (a) tentang kegiatan sehari-hari.
 - (b) sekolah.
 - (c) bidang APK.
 - (d) tentang isu atau berita terkini.
- 16) Soal nomor 16 opsi
- (a) tentang contoh teks
 - (b) adalah daftar kosakata yang berhubungan dengan topik.
 - (c) penjelasan tentang struktur teks yang berhubungan dengan topik.
 - (d) tentang daftar gambar yang berkaitan dengan topik.
- 17) Jumlah kata yang dibutuhkan
- (a) sekitar < 100 kata.
 - b) adalah 100-150 kata.
 - (c) adalah 150 - 200 kata.
 - (d) sekitar > 200 kata.
- 18) Tema pembelajaran yang diminati
- (a) tentang kegiatan sehari-hari. Terdapat
 - (b) adalah sekolah.
 - (c) adalah bidang APK.
 - (d) adalah tentang isu atau berita terkini.

- 19) Bentuk pembelajaran yang diinginkan (keterampilan mendengarkan)
- (a) tentang mengidentifikasi informasi tertentu dalam dialog/monolog,
 - (b) mengidentifikasi fungsi dalam dialog/monolog.
 - (c) menjawab pertanyaan tentang dialog/monolog secara lisan.
 - (d) adalah tentang menjawab pertanyaan tentang dialog/monolog dalam bahasa tulis.
- 20) Bentuk pembelajaran yang diinginkan dalam kelas (keterampilan berbicara)
- (a) tentang mempraktekkan dialog di depan kelas
 - (b) adalah permainan peran.
 - (c) kegiatan bertukar informasi dengan teman lain dalam kelompok.
 - (d) membahas suatu topik atau masalah tertentu.
- 20) Bentuk pembelajaran yang diinginkan dalam kelas pada keterampilan membaca
- (a) membaca teks dengan keras dengan lafal dan intonasi yang benar.
 - (b) membaca teks satu per satu dan menjawab pertanyaan tentang teks.

- (c) mendiskusikan dan memahami teks secara berkelompok.
 - (d) adalah tentang menebak arti kata-kata dari konteksnya.
- 21) Bentuk pembelajaran dalam kelas (keterampilan menulis)
- (a) menyusun ulang kalimat acak menjadi susunan paragraf yang baik.
 - (b) mengidentifikasi dan memperbaiki struktur teks teks yang salah.
 - (c) mengidentifikasi dan mengoreksi tanda baca yang salah dalam teks.
 - (d) menulis teks serupa dari petunjuk yang diberikan.
- 22) Kegiatan yang diinginkan pada keterampilan membaca
- (a) mencocokkan kata dengan padanan maknanya dalam Bahasa Indonesia.
 - (b) mencocokkan kata dengan gambar.
 - (c) memprediksi arti kata berdasarkan konteks.
 - (d) melengkapi kalimat atau paragraf yang tidak lengkap dengan kata-kata yang diberikan.
- 23) Kegiatan yang diinginkan pada keterampilan menulis
- (a) mengidentifikasi struktur kalimat yang salah.
 - (b) mengoreksi struktur kalimat yang salah.

- (c) menulis kalimat berdasarkan struktur tertentu.
 - (d) melengkapi kalimat kosong dengan tata bahasa yang sesuai.
- 24) Kegiatan yang diinginkan dalam keterampilan berbicara
- (a) tentang mengulang kata yang diucapkan oleh guru.
 - (b) pengucapan kata-kata berdasarkan transkripsi fonetik.
 - (c) membahas tentang pengucapan yang benar dengan teman yang lain.
 - (d) mengulangi kata-kata yang diucapkan berdasarkan video yang diputar oleh guru.
- 25) Tugas yang diinginkan
- (a) karya individu.
 - (b) karya berpasangan.
 - (c) kerja kelompok.
 - (d) kegiatan seluruh kelas.
- 26) Apa yang harus dilakukan oleh murid
- (a) mendengarkan penjelasan guru.
 - (b) berdiskusi dengan teman lain untuk memecahkan masalah atau mengerjakan tugas.
 - (c) mencatat penjelasan guru.
 - (d) melakukan presentasi di akhir pembelajaran.
- 27) Apa yang harus dilakukan guru di dalam kelas

- (a) memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa dan mendiskusikannya nanti.
- (b) memberi contoh tentang topik yang dipelajari dan memberi tugas.
- (c) mengawasi pekerjaan siswa dan membantu mereka ketika siswa mendapat masalah.
- (d) berkeliling dan memberi komentar terhadap hasil karya siswa.

LAMPIRAN V : Dokumentasi Pengambilan Data
1. MA NU AL-HIKMAH



Gambar 1. Wawancara dengan Guru
B.Arab MA NU Al-Hikmah



2. MA Qasim Al-Hadi



Gambar 3. Wawancara dengan Guru B. Arab MA Qasim Al-Hadi



Gambar 4. Wawancara dengan Siswa MA Qasim Al-Hadi



Gambar 5. Pengisian angket oleh siswa MA Qasim Al-Hadi

2. MA Baitussalam



Gambar 5. Wawancara dengan Guru B. Arab
MA Baitussalam



Gambar 6. Pengisian Angket oleh siswa
MA Baitussalam

4. MA Al-Musyaffa'



Gambar 3. Wawancara dengan guru Bahasa Arab MA Al-Musyaffa'



Gambar 3. Wawancara dengan siswa MA Al-Musyaffa'

LAMPIRAN VI : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MA NU AL HIKMAH SEMARANG**

TERAKREDITASI B

NSM / NIS : 131233740002 / 310160 NPSN : 20363044
JL. KYAI AJI POLAMAN MIJEN KOTA SEMARANG 50217 JAWA TENGAH
Phone (024) 76671674 E-mail : manualhikmahsmg@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 032/MA.NU.AH/Ket/1/2023

Kepala Madrasah Aliyah NU Al Hikmah Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Karyadi, S.Pd.I., S.Pd., M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Madrasah : MA NU AL HIKMAH
Alamat : Jl. Kyai Aji Polaman Mijen Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alfa Hasanati Azami
NIM : 2000018038
Prodi : Ilmu Agama Islam
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang berjudul :

**“Analisis Kebutuhan Keterampilan berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah
se-Kecamatan Mijen”**

Sejak tanggal 10 November sampai 23 Desember 2022 dan telah membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya dan bagi yang berkepentingan harap menjadi periksa.

Semarang, 10 Januari 2023

Kepala Madrasah,

Karyadi, S.Pd.I., S.Pd., M.Pd



المدرسة العالية قاسم الهادي
YAYASAN QOSIM AL HADI SEMARANG
MADRASAH ALIYAH QOSIM AL HADI
NSM : 131233740025 NPSN : 69894839

Web: www.maqosimalhadi.com Email : maqosimalhadi@gmail.com
 Alamat : Ds Kuripan RT. 02/01 Kelurahan WonolopoKec. Mijen Semarang 50218 Telp. (024)76671680

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 258/SK/MA.QH/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Masyhuri, S.Pd.I
 Nuptk : 5737764666110042
 Jabatan : Kepala Madrasah
 NSM : 131233740025
 NPSN : 69894839

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Alfa Hasanati Azami
 NIM : 2000018038
 Prodi : Ilmu Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Telah melakukan Riset di MA Qosim Al Hadi tahun pelajaran 2022/2023 pada tanggal 10 November 2022 s.d 23 Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebaik-baiknya oleh yang berkepentingan.

Semarang, 10 Januari 2023

Kepala Madrasah Aliyah
 Qosim Al Hadi

Masyhuri, S.Pd.I



SURAT KETERANGAN

Nomor: 36/MA-PPFF/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Umi Khabibah, S. Akun
 NUPTK :-
 Jabatan : Kepala Madrasah
 NSM : 131233740029
 NPSN : 70009062

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Alfa Hasanati Azami
 NIM : 2000018038
 Prodi : Ilmu Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Telah melakukan Riset di MA Al-Musyaffa' tahun pelajaran 2021/2022 pada tanggal 10 November 2022 s.d 23 Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebaik-baiknya oleh yang berkepentingan.

Semarang, 10 Januari 2023

Kepala MA Al-Musyaffa' Semarang

Umi Khabibah, S. Akun



**YAYASAN BADAN WAKAF ISLAM BAITUSSALAM
MA BAITUSSALAM**

Jl. Ababil, Wonolopo, RT.05/RW.05, Mijen, Kota Semarang, Kode Pos 50215
Telp. (0294) 3670325, email : masbaitussalammijen@gmail.com
NPSN : 20363043, NSM : 131233740001

SURAT KETERANGAN

Nomor : 660/SK/MABA/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Khanif AA, S.Pd.I
NUPTK /Peg id : 20329133186001
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Baitussalam
NSM : 131 233 740 001
NPSN : 203 630 43

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Alfa Hasanati Azami
NIM : 2000018038
Prodi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Telah melakukan Riset di MA Baitussalam Wonolopo Mijen Kota Semarang pada tanggal 10 November 2022 s.d 23 Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebaik-baiknya oleh yang berkepentingan.

Semarang, 10 Januari 2023
Kepala MA Baitussalam



Muhammad Khanif AA, S.Pd.I

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DITO Kurniawati
Alamat : Desa JOESONO Kab Demak
Tempat/Tanggal Lahir : Demak, 7 September 1988
Jabatan : Urupa Kurikulum

Menyatakan bahwa

Nama lengkap : Alfa Hasanati Azami
NIM : 2000018038
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar-benar telah wawancara dengan saya pada tanggal...6 Desember 22... untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Januari 2023
Pembuat Pernyataan,


Dito Kurniawati

Guru Bahasa arab qasim al hadi

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masyhuri, S.Pd.I
Alamat : Ds. Kuripan RT 02/01, Wonolopo
Tempat/Tanggal Lahir : Demak, 5 April 1986
Jabatan : Kepala Madrasah

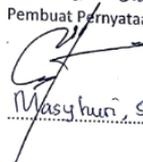
Menyatakan bahwa

Nama lengkap : Alfa Hasanati Azami
NIM : 2000018038
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar-benar telah wawancara dengan saya pada tanggal 6 Desember 2022 untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Januari 2023
Pembuat Pernyataan,


Masyhuri, S.Pd.I

Murid 1

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Haikal Azhahri
Alamat : Bdrangan RT 03 RW 04 Mubtinarjo, Patean, Kendal
Tempat/Tanggal Lahir : Kendal 11 oktober 2006
Jabatan : Siswa

Menyatakan bahwa

Nama lengkap : Alfa Hasanati Azami
NIM : 2000018038
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar-benar telah wawancara dengan saya pada tanggal 16 November 2022 untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Januari 2023
Pembuat Pernyataan,


.....M. Haikal A.....

Murid 2

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salis Magfirah
Alamat : Glagah, Leban, Boja
Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 04 Agustus 2006
Jabatan : Siswa

Menyatakan bahwa

Nama lengkap : Alfa Hasanati Azami
NIM : 2000018038
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar-benar telah wawancara dengan saya pada tanggal 16 November 2022 untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Januari 2023
Pembuat Pernyataan,



Salis Magfirah

GURU MA NUAL HIKMAH**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani, s.pd
Alamat : Mijen, Semarang
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 24 April 1996
Jabatan : Guru Bahasa Arab

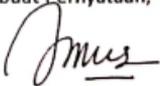
Menyatakan bahwa

Nama lengkap : Alfa Hasanati Azami
NIM : 2000018038
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar-benar telah wawancara dengan saya pada tanggal 2 Desember 2022 untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang,
Pembuat Pernyataan,


Fitriani, s.pd

GURU BA MA AL-MUSYAFFA'

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rochana Asri Hupiarfi, S.Sos
 Alamat : Ungaran, Semarang
 Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 11 November 1996
 Jabatan : Guru Bahasa Arab

Menyatakan bahwa

Nama lengkap : Alfa Hasanati Azami
 NIM : 2000018038
 Program Studi : Ilmu Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar-benar telah wawancara dengan saya pada tanggal 21 November 2022 untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang,
 Pembuat Pernyataan,


 Rochana Asri H., S.Sos

SISWA MA AL MUSYAFFA'

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : kiddy Fista,
Alamat : Bringin, Ngaliyan, Semarang
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 20 Oktober 2006
Jabatan : Siswa

Menyatakan bahwa

Nama lengkap : Alfa Hasanati Azami
NIM : 2000018038
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar-benar telah wawancara dengan saya pada tanggal.....21 November 2022..... untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang,
Pembuat Pernyataan,


kiddy Fista

SISWA MA AL MUSYAFFA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aura Salma
Alamat : Pedurungan, Semarang
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 3 November 2006
Jabatan : Siswa

Menyatakan bahwa

Nama lengkap : Alfa Hasanati Azami
NIM : 2000018038
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar-benar telah wawancara dengan saya pada tanggal 21 November 2022 untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang,
Pembuat Pernyataan,


Aura Salma

GURU MA BAITUSSALAM

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Khanif AA, S Pd. I
 Alamat : Jl. Ababil, Wonolopo
 Tempat/Tanggal Lahir :
 Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidiah Baitussalam, dan Guru Bahasa Arab

Menyatakan bahwa

Nama lengkap : Alfa Hasanati Azami
 NIM : 2000018038
 Program Studi : Ilmu Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar-benar telah wawancara dengan saya pada tanggal 21 November 2022 untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Januari 2023
 Pembuat Pernyataan,


Muhammad Khanif AA, S Pd. I

SISWA MA BAITUSSALAM

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kenzio Maulana
Alamat : Pesantren Baitussalam
Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 17 Maret 2006
Jabatan : Siswa

Menyatakan bahwa

Nama lengkap : Alfa Hasanati Azami
NIM : 2000018038
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar-benar telah wawancara dengan saya pada tanggal 21 November 2022 untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang,
Pembuat Pernyataan,


Kenzio Maulana

SISWA MA BAITUSSALAM

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafis Alfarisi
Alamat : Gunung Pati, Semarang
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 22 Oktober 2006
Jabatan : Siswa

Menyatakan bahwa

Nama lengkap : Alfa Hasanati Azami
NIM : 2000018038
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar-benar telah wawancara dengan saya pada tanggal...21 November 2022... untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang,
Pembuat Pernyataan,


.....Nafis Alfarisi.....

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Alfa Hasanati Azami
2. Tempat & Tanggal Lahir: Pekalongan, 15 September 1998
3. Alamat Rumah : Ds. Jetak-Kidul RT 04 RW 01,
Kec.Wonopringgo, Kab.
Pekalongan
4. No. Hp : 085802288978
5. Email : Alfahasanati@Gmail.Com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
 - a. SD Islam Jetak-Kidul Pekalongan
 - b. MTs Ribatul Muta'allimin Pekalongan
 - c. MA Ribatul Muta'allimin Pekalongan
 - d. S1 Pendidikan Bahasa Arab UIN Walisongo Semarang
 - e. S2 Ilmu Agama Islam UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan non formal
 - a. TPQ Al-Huda Jetak Kidul
 - b. Pondok Pesantren Ribatul Muta'allimin Pekalongan
 - c. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang
 - d. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang
 - e. Kursus Bahasa Inggris di Fajar English Course Pare
 - f. Kursus Bahasa Inggris di Kresna English Language Institute Pare

Semarang, 27 Desember 2022



Alfa Hasanati Azami

NIM 2000018038

